

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA
DI SMA NEGERI 1 PASIRIAN**

SKRIPSI



Oleh:
Linda Meilisa Devi
NIM: 214103030003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
MEI 2025**

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA
DI SMA NEGERI 1 PASIRIAN**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



Oleh:
Linda Meilisa Devi
NIM: 214103030003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
MEI 2025**

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA
DI SMA NEGERI 1 PASIRIAN**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:
Linda Meilisa Devi
NIM : 214103030003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



David Ilham Yusuf, S.Sos., M.Pd.I
NIP.198507062019031007

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA
DI SMA NEGERI 1 PASIRIAN**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 27 Mei 2025

Tim Penguji,

Ketua

Sekretaris

Dr. Umi Yusufa, M.A.

NIP.198107162011011004

Zavvinah Haririn, S.Sos.I., M.Pd.I.

NIP.198103012023212017

Anggota:

1. Dr. Suryadi, M.A.

2. David Ilham Yusuf, M.Pd.I.

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Fawazul Umam, M.Ag.

NIP. 197302272000031001

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩

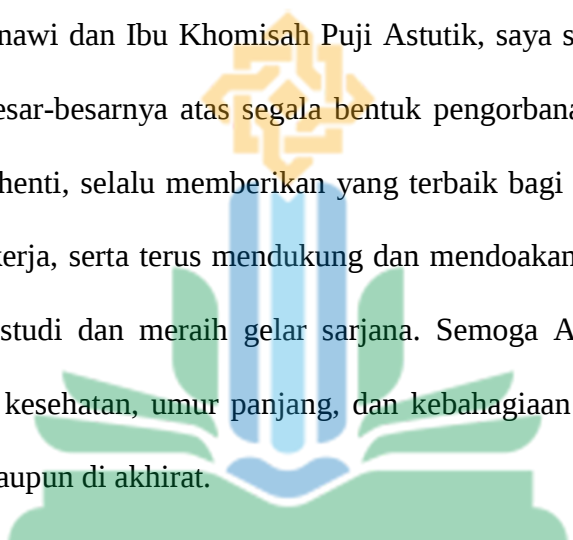
Artinya: "Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)." (QS. An-nisa : 9)*



* Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan terjemahan. Semarang: Toha Putra, 1989.73

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang memberikan kekuatan, kesehatan, dan ketenangan hati dalam setiap prosesnya. Tanpa ridha-Nya, langkah ini tak akan pernah sampai di titik ini. Skripsi ini peneliti persembahkan dengan segenap rasa syukur yang mendalam, sebagai bentuk ikhtiar yang tak seberapa, namun penuh doa dan harapan kepada kedua orang tua saya, Bapak Sunawi dan Ibu Khomisah Puji Astutik, saya sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bentuk pengorbanan, kasih sayang, dan doa yang tiada henti, selalu memberikan yang terbaik bagi saya, tanpa mengenal lelah dalam bekerja, serta terus mendukung dan mendoakan hingga saya berhasil menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana. Semoga Allah SWT senantiasa menganugerahi kesehatan, umur panjang, dan kebahagiaan bagi Bapak dan Ibu, baik di dunia maupun di akhirat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Linda Meilisa Devi, 2025: *Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja di SMA Negeri 1 Pasirian*

Kata Kunci: Kecerdasan emosional, Orang tua, Remaja

Masa remaja merupakan fase yang penuh dengan perubahan sehingga memerlukan perhatian khusus pada proses perkembangannya. Pembentukan kecerdasan emosional pada seseorang sudah dikembangkan sejak dini. Kenyataannya masih terdapat fenomena di masyarakat mengenai perilaku remaja yang dikatakan sangat emosional seperti kenakalan remaja, perilaku agresi, kekerasan sesama remaja, balap liar, dan tawuran antar pelajar. Selain itu banyak pula remaja yang mengalami gangguan emosional. Hal ini menunjukkan bahwa masalah emosional di kalangan remaja Indonesia cukup serius dan memerlukan perhatian lebih lanjut. Maka untuk mencegah atau mengurangi permasalahan tersebut, salah satu hal yang perlu dimiliki remaja adalah kecerdasan emosional. Salah satu faktor pembentuk kecerdasan emosional adalah orang tua. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan kecerdasan emosional anak. Perhatian orang tua merupakan bagian dari lingkungan keluarga yang menjadi salah satu aspek yang berperan dalam peningkatan kecerdasan emosional remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi antara perhatian orangtua terhadap kecerdasan emosional remaja di SMA Negeri 1 Pasirian. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa dan orang tua, terkait hubungan perhatian orang tua dengan kecerdasan emosional remaja. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan dalam merancang program pengembangan emosional remaja, serta menjadi motivasi bagi orang tua untuk lebih memperhatikan dan mendukung anak remajanya agar terhindar dari perilaku negatif.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survey dengan sampel berjumlah 170 siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa skala likert untuk mengukur variabel perhatian orang tua dan kecerdasan emosional pada remaja di SMA Negeri 1 Pasirian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta menggunakan software *SPSS for Windows* pada proses pengolahan datanya.

Hasil analisis nilai koefisien menunjukkan hubungan variabel sebesar 0,361 yang artinya terdapat korelasi antara perhatian orang tua dengan kecerdasan emosional remaja di SMA Negeri 1 Pasirian sebesar 36,1%. Hal ini menunjukkan hubungan signifikan tetapi rendah. Rata-rata hasil kategori perhatian orang tua dan kecerdasan emosional berada pada kategori sedang. Maka dapat disimpulkan semakin besar perhatian orang tua maka semakin tinggi kecerdasan emosional pada remaja di SMA Negeri 1 Pasirian. Hasil tersebut menyatakan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat hubungan antara perhatian orang tua terhadap kecerdasan emosional remaja di SMA Negeri 1 Pasirian.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa diucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas ridha-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja di SMA Negeri 1 Pasirian”. Penyusunan karya ilmiah ini tidak dapat dipisahkan dari kontribusi berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai bentuk penghargaan dan rasa terima kasih yang mendalam, peneliti menyampaikan apresiasi kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima saya sebagai bagian dari UIN KH Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan juga dosen pembimbing akademik saya yang telah memberikan arahan, semangat dan kesempatan bagi peneliti dalam menyelesaikan studi.
3. Bapak David Ilham Yusuf, S. Sos., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam sekaligus pembimbing saya yang telah dengan sabar dan penuh dedikasi membimbing serta meluangkan waktu dan tenaga dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan staf Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah tulus dan ikhlas membagikan ilmu, pengalaman, serta wawasan yang sangat berarti selama masa perkuliahan.

5. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pasirian beserta seluruh dewan guru, staf, dan siswa-siswi khususnya kelas XI, yang telah berkenan memberikan dukungan dan bantuan dalam proses pelaksanaan penelitian ini sebagai bagian dari penyelesaian studi saya di UIN KHAS Jember.
6. Kakak saya, Devit Fitriyanto, S.Ars serta Adik saya, Muhammad Ikhsan Nurudin, yang telah memberi dukungan baik secara moral maupun material sehingga menjadi motivasi besar bagi saya dalam menyelesaikan studi ini.
7. Muhamad Purnomo Rama Mauladan, S.Pd., selaku partner seperjuangan saya yang telah memberikan arahan, semangat, dan motivasi yang senantiasa menguatkan dalam perjalanan penyusunan skripsi ini.
8. Rekan seangkatan saya: Balqis Al Khulasi, Fajrina Zameilia Aldanty, dan Novia Rahayu Ningsih, yang telah memberi dukungan, kebersamaan, dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga kita semua senantiasa diberikan kelancaran dalam meraih impian dan segala cita-cita yang telah kita perjuangkan.
9. Keluarga besar family mbok sunah Jepara. Terimakasih telah memberikan dukungan dan semangat yang sangat berarti bagi peneliti.

Jember, 21 April 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
BAB 2 KAJIAN TEORI	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	19
1. Kecerdasan Emosional.....	19
2. Perhatian Orang Tua	34

C. Asumsi penelitian.....	44
D. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Populasi dan Sampel	47
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	49
D. Analisis Data.....	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	58
A. Gambaran Obyek Penelitian	58
B. Penyajian Data	63
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	75
1. Uji Normalitas.....	79
2. Uji Linieritas	77
3. Uji Hipotesis	78
D. Pembahasan.....	80
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	18
3.1 Tabel Skor Skala Likert Kecerdasan Emosional.....	50
3.2 Tabel Skor Skala Likert Perhatian Orang Tua	50
3.3 Tabel Blue Print Skala Perhatian Orang Tua	51
3.4 Tabel Blue Print Skala Kecerdasan Emosional.....	51
3.5 Interpretasi koefisien korelasi	57
4.1 Tabel Jumlah Item Valid Variabel Perhatian Orang Tua.....	64
4.2 Tabel Jumlah Item Valid Variabel Kecerdasan Emosional	64
4.3 Tabel Tabel Hasil Uji Reliabilitas Perhatian Orang Tua	65
4.4 Tabel Hasi Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional	65
4.5 Tabel Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	66
4.6 Tabel Responden Berdasarkan Peminatan	67
4.7 Tabel Rangkuman Analisis Deskriptif	68
4.8 Tabel Rumus Kategorisasi	69
4.9 Tabel Hasil Kategorisasi	69
4.10 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orang Tua	71
4.11 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y	74
4.12 Tabel Uji Normalitas.....	76
4.13 Tabel Uji Linieritas Anova Tabel	78
4.14 Tabel Hasil Uji Hipotesis	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Skema Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat....	12
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi.....	63
Gambar 4. 2 Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	66
Gambar 4. 3 Responden Berdasarkan Peminatan	67
Gambar 4. 4 Grafik Perhatian Orang Tua Berdasarkan Jenis kelamin	70
Gambar 4. 5 Perhatian Orang Tua Berdasarkan Peminatan	70
Gambar 4. 6 Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orang Tua	71
Gambar 4. 7 Grafik Kecerdasan Emosional berdasarkan jenis kelamin	72
Gambar 4. 8 Grafik Kecerdasan Emosional berdaarkan peminatan	73
Gambar 4. 9 Distribusi Frekuensi Variabel Y.....	74
Gambar 4. 10 Histogram Normalitas	75
Gambar 4. 11 Uji Grafik Linieritas	77

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa yang penuh dengan "badai serta tekanan jiwa" karena perubahan yang terjadi secara cepat dalam aspek fisik, kecerdasan, dan kecakapan emosi pada individu remaja. Perubahan ini dapat menimbulkan perasaan sedih dan bingung (konflik) tentang diri sendiri dan konflik dengan lingkungan. Sigmund Freud dan Erik Erikson juga menambahkan bahwa masa remaja adalah fase kehidupan yang penuh dengan konflik yang dapat mempengaruhi perkembangan individu dan keberhasilan dalam berinteraksi dengan lingkungan.¹ Masa remaja merupakan fase yang penuh dengan permasalahan dan perubahan sehingga memerlukan perhatian khusus pada proses perkembangannya. Terdapat fenomena di masyarakat mengenai perilaku remaja yang meresahkan dan dikatakan sangat emosional seperti kenakalan remaja, perilaku agresi, kekerasan sesama remaja, balap liar, dan tawuran antar pelajar.

Remaja tengah berusia 15-18 tahun telah memiliki kemampuan untuk memberikan penilaian apa yang baik dan buruk serta mampu menjalin hubungan yang menyenangkan dan penuh kasih sayang. Namun, kenyataannya berbeda, karena fakta menunjukkan bahwa angka tertinggi tindak kenakalan remaja

¹ Lely Ika Mariyati and Vanda Rezania, *Psikologi Perkembangan* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021), 87.

terjadi pada usia 15-19 tahun.² Berdasarkan data Badan Pusat Statistik jumlah pemuda di Indonesia pada tahun 2023 diperkirakan berjumlah sekitar 23,18% atau 64,16 juta jiwa atau dari jumlah penduduk Indonesia. Kenakalan remaja diprediksi mencapai 12944 kasus pada tahun 2020.³ Diikuti oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, menunjukkan lebih dari 19 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami gangguan mental emosional.⁴ Tingginya angka kenakalan remaja dan gangguan mental emosional mengindikasikan bahwa banyak remaja mengalami kesulitan dalam mengontrol emosi, mengelola stres, dan membangun hubungan sosial yang sehat.

Diperkuat dengan laporan UNICEF yang berjudul *The State of the World's Children* laporan ini menyoroti kondisi kesehatan mental anak-anak dan remaja di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Pada laporan ini, disebutkan bahwa 29% remaja di Indonesia (hampir 1 dari 3) mengalami gangguan emosional, seperti perasaan depresi dan kehilangan minat dalam aktivitas sehari-hari. Indonesia termasuk dalam 3 negara teratas dengan tingkat gangguan emosional tertinggi di antara 21 negara yang disurvei.⁵ Angka ini menunjukkan bahwa masalah emosional di kalangan remaja Indonesia cukup serius dan memerlukan perhatian lebih lanjut. Oleh karena itu, untuk mencegah atau mengurangi

² Nadhila, "Hubungan Antara Kelekatan Orangtua Pada Anak Dengan Kecerdasan Emosional Remaja Di SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan," *Skripsi*, 2018, 75,2.
<http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/9667>.

³ Abdi Mahesha, Dinie Anggraeni, and Muhammad Irfan Adriansyah, "Mengungkap Kenakalan Remaja: Penyebab, Dampak, Dan Solusi," *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (2024),17.

⁴ Riset Dinas Kesehatan, "Laporan Riskesdas 2018 Nasional.Pdf," *Lembaga Penerbit Balitbangkes*, 2018,22.

⁵ Penyusun, *The State of the World's Children*, *Forbes*, vol. 182 (New York: UNICEF, 2021).h,21.

kasus-kasus tersebut, salah satu hal yang perlu dimiliki remaja adalah kecerdasan spiritual, maupun kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosi merujuk pada kemampuan mengelola emosi yang baik pada diri sendiri, kemampuan memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, mampu dalam memotivasi diri sendiri, dan dapat mengelola diri dalam hubungannya dengan orang lain. Kecerdasan emosi meliputi kemampuan yang berbeda, tapi dapat melengkapi kecerdasan akademik (*academic intelegent*), yakni kemampuan kognitif yang disebut dengan IQ.⁶ Kecerdasan emosi merupakan kemampuan yang perlu dimiliki oleh setiap orang untuk menghadapi tantangan kehidupan yang terus berjalan serta untuk mencapai potensi diri yang maksimum dan juga untuk membina hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan emosional berperan penting dalam menentukan potensi individu untuk menguasai keterampilan praktis, yang berakar pada lima komponen utama, yaitu kesadaran diri, motivasi intrinsik, empati, serta kemampuan dalam menjalin dan mengelola hubungan sosial. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Daniel Goleman, kecerdasan emosional (EQ) memiliki pengaruh yang jauh lebih besar terhadap kesuksesan individu dibandingkan dengan kecerdasan intelektual (IQ). Goleman menyatakan bahwa sekitar 80% dari faktor yang menentukan keberhasilan seseorang berasal dari kecerdasan emosional, sementara hanya 20% yang dipengaruhi oleh

⁶ Daniel Goleman, "Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi," in *Alih Bahasa, Alex Tri Kantjono Widodo* (Jakarta: PT Gramedia, 2020), 512.

kecerdasan intelektual.⁷ Remaja yang kecerdasan emosionalnya kurang cenderung memiliki kesulitan dalam beberapa hal. Hal ini diperkuat oleh Fredericksen dan Petrus yang menyatakan bahwa remaja yang mempunyai masalah seperti mengalami masalah belajar, salah dalam bergaul, tidak mampu mengendalikan emosi, dan mudah sekali terjerumus pada hal-hal yang negatif merupakan remaja yang memiliki masalah dalam kecerdasan emosional.⁸ Dapat dipahami bahwa tanpa kecerdasan emosi remaja tidak akan mampu menggunakan kemampuan-kemampuan kognitifnya sesuai dengan potensi yang maksimum. Sehingga, untuk mencapai keberhasilan tidak hanya memerlukan keunggulan intelektual atau kemampuan teknis tetapi juga kemampuan lain seperti kecerdasan emosional meski hanya sekedar untuk bertahan hidup. Meskipun kecerdasan emosional berkembang seiring berjalanya hidup melalui pengalaman kehidupan, akan tetapi kecerdasan emosional di masa remaja tentu akan membantu individu untuk mencapai tugas perkembangannya.

Kecerdasan emosi didalam Islam menunjukkan suatu ciri-ciri sifat yang orang bertaqwa miliki. Kemampuan mengendalikan diri dari emosi negatif yang dimiliki oleh orang bertaqwa dijelaskan pada kecakapan dalam menahan amarah. Allah menerangkannya pada Al-Qur'an Surah Ali'imran ayat 134 yang artinya:

“(yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan amarahnya, dan orang-orang

⁷ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (London: Bloomsbury Publishing, 2009), 425.

⁸ Fredericksen Victoranto Amseke and Petrus Logo Radja, “Peran Parent Adolescent Relationship Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja,” *Humanlight Journal of Psychology* 4, no. 2 (2023): 108–20, 109.

yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.” (QS: Ali’imran: 134).

Berdasarkan terjemahan ayat diatas Allah menyukai hamba-hamba-Nya yang berbuat kebaikan salah satunya dengan mengendalikan amarahnya. Maka perkembangan emosional sangat penting dibentuk sejak dini atau bahkan sejak bayi. Pentingnya kecerdasan emosional pada remaja adalah supaya remaja memiliki kemampuan untuk berinteraksi sosial dengan akhlak yang baik. Remaja dengan kecerdasan emosional yang baik akan mampu beradaptasi secara psikologis, mampu memodifikasi pilihan dan mengelola masalah.⁹ Oleh karena itu perkembangan kecerdasan emosi bermanfaat bagi perkembangan sosial remaja termasuk dalam pembentukan moral remaja, mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan disekitarnya serta tidak mudah terbawa hal negatif.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang sangat penting untuk remaja. Selain tempat untuk mengembangkan intelektual, sekolah juga tempat untuk membangun keterampilan sosial dengan teman sebayanya. Namun, hubungan remaja dengan teman sebayanya tidak selalu berjalan dengan mulus. Konflik sering mewarnai hubungan tersebut, seperti kesalah pahaman atau kurangnya stabilitas emosi remaja dalam berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan dari hasil wawancara pada siswa di salah satu sekolah di Kabupaten Lumajang, yaitu SMA Negeri 1 Pasirian yakni terdapat konflik seperti memukul teman dengan alasan karena tidak menyukai jawaban yang diberikan dan ejekan pada teman. Hal tersebut

⁹ Debora Basaria, “Gambaran Kecerdasan Emosi Pada Remaja Di Pulau Jawa Dan Bali,” *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan* 12, no. 1 (2019), 30.

mencerminkan kurangnya kecerdasan emosional dalam aspek pengendalian diri dan empati, selain itu terdapat siswa yang mengejek teman.¹⁰ Hal ini menunjukkan kurangnya empati dan keterampilan sosial. Siswa lain juga mengaku malas mengikuti mata pelajaran, ada yang tidur saat proses pembelajaran dan membolos.¹¹ Perilaku tersebut menunjukkan kurangnya motivasi pada remaja.

Hasil wawancara guru BK SMA Negeri 1 Pasirian juga menyatakan bahwa paling banyak siswa yang bermasalah adalah karena membolos pelajaran dan paling banyak perilaku tersebut ditunjukkan oleh siswa kelas XI. Selain itu di lingkungan sekolah ini masih ada siswa terutama laki-laki yang masih geng-gengan serta banyak siswa perempuan yang kurang percaya diri dalam bersosialisasi.¹² Perilaku-perilaku tersebut mengindikasikan kurangnya kecerdasan emosional yang dimiliki pada remaja berdasar pada indikator yang dikemukakan oleh Goleman.

Fenomena di atas, sebenarnya tidak hanya terjadi pada siswa di SMAN 1 Pasirian tetapi juga pada banyak siswa lainnya yang cerdas dan berprestasi. Remaja sering mengalami kesulitan dalam mengatur emosi, sehingga mudah marah, putus asa, sombong, dan angkuh. Oleh karena itu, kecerdasan emosional perlu dikembangkan sejak dini untuk membantu siswa menghadapi perubahan emosi yang terjadi pada masa remaja. Seperti yang tertera pada peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal 61 ayat 2b yang

¹⁰ Vina, diwawancara oleh peneliti, Lumajang 5 Mei 2024

¹¹ Faiq, dkk, diwawancara oleh peneliti, Lumajang 5 Mei 2024

¹² Bu Sri, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang 11 Mei 2024

menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini yakni “mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.”¹³ Maka dapat diketahui bahwa pada masa remaja, kecerdasan emosional seharusnya sudah mulai berkembang secara optimal. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran dan pembentukan kecerdasan emosional telah dimulai sejak usia dini melalui berbagai pengalaman, pendidikan, serta interaksi sosial yang dialami individu.

Remaja yang telah mendapatkan stimulasi yang tepat sejak kecil cenderung lebih mampu mengelola emosi, memahami perasaan orang lain, serta membangun hubungan sosial yang sehat. Salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang adalah keluarga, pengalaman dalam aspek emosional dari kecil terus tertanam hingga dewasa.¹⁴ Pada konteks ini, peran orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan kecerdasan emosional anak. Orang tua yang memberikan perhatian memadai, baik dalam bentuk arahan, dukungan emosional, maupun pengawasan terhadap perilaku anak, dapat membantu mereka dalam memahami serta mengelola emosinya dengan lebih baik. Sebaliknya, kurangnya perhatian dari orang tua dapat menghambat perkembangan emosional anak, yang dapat berdampak pada kesulitan dalam mengontrol emosi, membangun hubungan sosial, serta menghadapi berbagai tantangan di masa remaja dan dewasa. Oleh karena itu,

¹³ Tim Penyusun, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan,” 2010, 44.

¹⁴ Nadhila, “Hubungan Antara Kelekatan Orangtua Pada Anak Dengan Kecerdasan Emosional Remaja Di SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan.” 5.

keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi dan memberikan perhatian kepada anak menjadi faktor penting dalam membentuk kecerdasan emosional yang matang.

Menurut Goleman kehidupan keluarga adalah sekolah pertama untuk pembelajaran emosional, kedekatan hubungan dengan keluarga memberikan dampak bagi anak dalam meningkatkan kecerdasan emosi remaja.¹⁵ Hal ini diperkuat oleh penelitian Nadhila yang berjudul “Hubungan antara kelekatan orangtua dan anak dengan kecerdasan emosional remaja di SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan” menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelekatan orang tua pada anak dengan kecerdasan emosional dan kontribusi kelekatan orangtua pada anak terhadap kecerdasan emosional remaja sebesar 26,7%.¹⁶ Peran orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan emosional remaja.

Penelitian lain mengenai remaja SMA di Bandung menyebutkan remaja yang memperoleh dukungan dari keluarga memiliki kecerdasan emosional dalam kategori tinggi sebesar 31,2% dan remaja yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga memiliki kecerdasan emosional dalam kategori rendah sebesar 27,1%.¹⁷ Remaja yang tumbuh di lingkungan keluarga dengan perhatian dan dukungan serta model emosional yang baik akan membentuk remaja dalam mengenali emosi dan memberikan respon yang baik pada

¹⁵ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (London: Bloomsbury Publishing, 2009), 200-201.

¹⁶ Nadhila, “Hubungan Antara Kelekatan Orangtua Pada Anak Dengan Kecerdasan Emosional Remaja Di SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan.”, 9.

¹⁷ Dwi Yuniar and Irma Darmawati, “Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kecerdasan Emosional Remaja,” *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)* 3, no. 1 (2017): 9.

lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan pendapat Sri Lestari bahwa anak yang mendapat perhatian orang tua, misalnya dengan bimbingan, pendampingan dalam menyelesaikan tugas sekolah dan mutu kebersamaan yang baik cenderung lebih baik secara emosi, dan sebagai remaja remaja cenderung sedikit mengalami penyimpangan.¹⁸ Segala perhatian yang diberikan oleh orang tua cenderung akan mempengaruhi kematangan emosional anak.

Begitupula sebaliknya remaja yang lebih siap mengelola emosinya cenderung memiliki interaksi yang lebih baik dengan orang tua, yang pada akhirnya dapat meningkatkan perhatian orang tua terhadap anaknya.¹⁹ Maka dapat diketahui bahwa perhatian orangtua menjadi faktor penting yang mempengaruhi kecerdasan emosional pada remaja. Remaja dengan kecerdasan emosional yang baik lebih mampu berkomunikasi dengan orang tua tentang kebutuhan emosional remaja sehingga dapat meningkatkan perhatian orang tua terhadap kebutuhan emosional anak remaja.

Perhatian orang tua terhadap anak remaja menjadi sangat berpengaruh dalam mengatasi perilaku negatif remaja, karena didalam keluarga remaja mendapat pembentukan karakter, kematangan emosi, dan kepribadian remaja didalam pergaulanya.²⁰ Orang tua memiliki peran penting dalam memperhatikan perkembangan remaja, namun sering kali keterlibatan remaja berkurang karena pengaruh teman sebaya yang semakin dominan. Akan tetapi

¹⁸ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga* (Jakarta: Prenada Media, 2016),3.

¹⁹ Amseke and Radja, "Peran Parent Adolescent Relationship Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja.",115.

²⁰ Yani Astuti and L. Rini Sugiarti, "Pengaruh Asertivitas Dan Persepsi Perhatian Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa SMK Dengan Kematangan Emosi Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5 (2023): 5266.

meskipun tampak mandiri, remaja tetap membutuhkan dukungan dan perhatian orang tua agar merasa dihargai dan dipahami. Kurangnya perhatian orang tua dapat membuat remaja mencari validasi dari lingkungan luar, bahkan dengan melanggar aturan atau bersikap acuh terhadap norma sosial. Tindakan ini sering kali bukan karena niat buruk, melainkan upaya mendapatkan perhatian. Oleh karena itu, orang tua perlu menjaga komunikasi yang baik dan memberikan perhatian yang optimal agar remaja tidak mencari perhatian dengan cara yang merugikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai masalah perhatian orangtua dan kecerdasan emosional remaja yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pasirian, oleh karena itu peneliti mengambil judul: “Hubungan Perhatian Orangtua Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja di SMA Negeri 1 Pasirian”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah korelasi antara Perhatian Orangtua Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja di SMA Negeri 1 Pasirian?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

Untuk mengidentifikasi korelasi antara perhatian orangtua terhadap kecerdasan emosional remaja di SMA Negeri 1 Pasirian.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat pada suatu penelitian harus memiliki kontribusi nyata bagi peneliti, obyek yang diteliti maupun bagi masyarakat. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber dalam memperkaya memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan para pembaca nantinya, terlebih bagi mahasiswa/i Bimbingan Konseling Islam di perguruan tinggi yang berkaitan dengan hubungan perhatian orang tua dengan kecerdasan emosional remaja.
- b. Mampu menjadi pengetahuan ilmiah bagi pembaca terlebih bagi orang tua yang memiliki remaja untuk mempelajari hubungan perhatian orang tua terhadap kecerdasan emosional remana.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Lembaga

Temuan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran dan perbaikan dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional remaja.

- b. Bagi Orang Tua

Temuan ini diharapkan mampu menjadi motivasi bagi para orang tua yang memiliki remaja agar dapat memberikan perhatian atau dukungan pada anak-anaknya sehingga tidak terjerumus hal negatif.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah sebuah nilai ataupun sifat dari subjek, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti guna diambil kesimpulannya setelah dipelajari terlebih dahulu sebelumnya.²¹

a. Variabel Independen

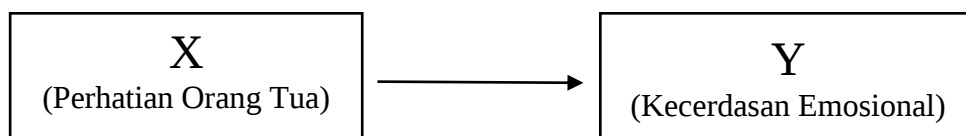
Variabel ini juga disebut dengan variabel prediktor, *antecedent* yang disebut sebagai variabel bebas dalam bahasa Indonesia. Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi timbulnya atau perubahan pada variabel terikat.

Dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah perhatian orang tua.

b. Variabel Dependen

Variabel ini disebut sebagai variabel hasil atau output, yang disebut dengan variabel terikat. Variabel ini adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah kecerdasan emosional.



Gambar 1. 1 Skema Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed.II Alfabeta (Bandung, 2093),80.

Keterangan:

X = Perhatian Orangtua

Y = Kecerdasan Emosional

2. Indikator Variabel

a. Variabel (X) yaitu perhatian orang tua maka V_x yang telah dibuktikan dalam penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan, perhatian orang tua memiliki beberapa bentuk:²²

1. Bimbingan Keagamaan
2. Pemberian Nasihat
3. Pengawasan orang tua
4. Pemberian motivasi

b. Variabel (Y) yaitu kecerdasan emosi maka indikator V_y menurut Goleman indikator kecerdasan emosi yaitu:²³

1. Intrapersonal

- a. Kesadaran diri
- b. Pengaturan diri
- c. Motivasi

2. Interpersonal

- a. Empati
- b. Keterampilan Sosial

²² Yasir Ali, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas XI Di SMAN 11 Semarang" (UIN Walisongo, 2017).19.

²³ Goleman, "Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi.",513-514.

3. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah penjelasan yang berlandaskan atas sifat yang dipahami untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul penelitian ini. Definisi operasional juga menjadi pembatasan pengertian diantara istilah-istilah yang perlu kejelasan. Dari penelitian ini definisi operasional dari kedua variabel adalah :

a. Perhatian Orang Tua

Orang tua yang berarti ayah atau ibu ataupun keduanya yang merupakan orangtua dari remaja kelas XI di SMA N 1 Pasirian yang terlibat dalam suatu kegiatan, fokus dalam memberikan bimbingan dan pengawasan, memberikan dorongan agar anak lebih aktif dengan memberikan penghargaan serta pemberian nasihat dan bimbingan keagamaan agar anak tidak terjerumus pada hal negatif.

b. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan yang dimiliki remaja usia 15-18 tahun yang duduk dikelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasirian yang merupakan sasaran pada penelitian ini dalam mencapai kecakapan pribadi seperti mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan baik, serta kecakapan sosial yakni memiliki empati dan membina hubungan baik dengan orang lain.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kumpulan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya (skripsi, tesis, jurnal ilmiah dan lain sebagainya) yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Maka penelitian terdahulu yang relevan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Maisaroh, 2023 yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak di Kelurahan Bincar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padang Sidempuan” menunjukkan hasil penelitian bahwa semakin tinggi perhatian orang tua maka semakin tinggi pula dalam mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional anak, sehingga dapat diketahui bahwa perhatian orang tua berkorelasi terhadap kecerdasan emosional anak dengan peningkatan sebesar 0,26635262 satuan terhadap peningkatan kecerdasan emosional anak. Orang tua perlu memberikan perhatian yang berkualitas agar anak dapat berkembang secara emosional dengan optimal.²⁴
2. Penelitian yang dilakukan oleh Bakti Pratiwi Utami tahun 2020 dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional pada Remaja Kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta” Hasil korelasi menunjukkan bahwa tidak ada keterkaitan antara pola asuh orang

²⁴ Maisaroh, “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Di Kelurahan Bincar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padang Sidempuan” (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023).

tua dengan kecerdasan emosional pada remaja kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan nilai $P\text{-value } 0,297 > 0,05$ dengan responden sebanyak 34 orang yang memiliki kecerdasan emosional sedang dan sebanyak 5 orang responden memiliki kecerdasan emosional tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional remaja tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, tetapi juga oleh faktor lain seperti lingkungan sosial, pengalaman pribadi, dan interaksi dengan teman sebaya. Selain itu, kemungkinan adanya variasi dalam cara remaja merespons pola asuh juga bisa menjadi alasan mengapa tidak ditemukan hubungan yang signifikan dalam penelitian ini.²⁵

3. Penelitian oleh A'yunil Fikriyah tahun 2023 yang berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa dari Keluarga *Broken Home* di SMP Negeri 1 Tanggul” dengan hasil penelitian bahwa terdapat korelasi positif dengan nilai Sig $0,000 < 0,05$. Hasil dari koefisien menunjukkan hubungan antar variabel kuat sebesar 0,613 dengan taraf korelasi 1% yang artinya antara variabel X perhatian orang tua dengan variabel Y kecenderungan perilaku agresif siswa dari keluarga *broken home* terdapat hubungan yang signifikan sebesar 613%. Meningkatnya perhatian orang tua berbanding terbalik dengan kecenderungan perilaku agresif pada siswa dari keluarga *broken home*. Semakin besar perhatian yang diberikan, semakin rendah kemungkinan siswa menunjukkan perilaku agresif. Namun, meskipun hubungan ini

²⁵ Bkti Pratiwi Utami, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja Kelas Xi Di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta” (Universitas Aisyiyah Yogyakarta, 2020).

cukup kuat, faktor lain seperti lingkungan sosial, dukungan dari teman sebaya, serta kondisi psikologis individu juga turut berkontribusi terhadap kecenderungan perilaku agresif siswa.²⁶

4. Penelitian oleh Devi Yola Yuniar 2022 yang berjudul “Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja” dengan hasil penelitian bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kelekatan orang tua dengan kecerdasan emosional remaja dengan hasil uji hipotesis yang diperoleh $r = 0,556$. Maka dapat diketahui bahwa tingginya kelekatan orang tua yang didapatkan maka kecerdasan emosi remaja akan semakin tinggi. Selain membangun kelekatan, orang tua juga perlu memberikan contoh pengelolaan emosi yang baik agar remaja dapat mengembangkan kecerdasan emosional secara optimal.²⁷
5. Penelitian berbentuk tesis oleh Siti Hafsoh tahun 2023 yang berjudul “Hubungan Dukungan Orangtua dan Lingkungan Sekolah dengan Kecerdasan Emosi Peserta Didik MTsN 3 Pasaman” hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata dukungan orangtua, lingkungan sekolah dan emosional peserta didik pada kategori sedang, selain itu ditemukan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orangtua dan lingkungan sekolah dengan kecerdasan emosi. Semakin besar dukungan yang diberikan, semakin baik peserta didik dalam mengelola, mengenali, dan mengekspresikan emosinya secara positif. Temuan ini menunjukkan

²⁶ A'yunil Fikriyah, “Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Dari Keluarga Broken Home Di SMP Negeri 1 Tanggul” (UIN KHAS Jember, 2023).

²⁷ Devi Yola Yuniar, “Hubungan Antara Kelekatan Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja” (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022).

bahwa keluarga dan sekolah memiliki peran krusial dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan emosional remaja.²⁸

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Maisaroh, 2023, Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak di Kelurahan Bincar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padang Sidempuan	1. Peneliti sebelumnya meneliti mengenai perkembangan emosional 2. Subjek penelitian adalah orang tua yang memiliki anak 6-12 tahun.	1. Perhatian orang tua sebagai variable bebas 2. Instrumen menggunakan skala likert
2.	Bekti Pratiwi Utami, 2020, Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional pada Remaja Kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta	1. Peneliti sebelumnya menggunakan pola asuh sebagai variable bebas. 2. lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta	1. Kecerdasan emosional sebagai variable terikat 2. Remaja SMA kelas XI sebagai objek penelitian
3.	A'yunil Fikriyah tahun, 2023, Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa dari Keluarga <i>Broken Home</i> di SMP Negeri 1 Tanggul	1. Kecenderungan perilaku Agresif siswa dari keluarga <i>broken home</i> sebagai variable terikat 2. Penelitian dilakukan pada siswa SMP	1. Perhatian orang tua sebagai variable bebas 2. sama-sama menggunakan metode kuantitatif
4.	Devi Yola Yuniar, 2022, Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja.	1. Kekekatan orang tua sebagai variabel bebas	1. Sama-sama meneliti kecerdasan emosional sebagai variabel terikat 2. Siswa SMA

²⁸ Siti Hafsoh, "Hubungan Dukungan Orangtua Dan Lingkungan Sekolah Dengan Kecerdasan Emosi Peserta Didik Mtsn 3 Pasaman" (Universitas Negeri Padang, 2023).

			sebagai responden penelitian
5.	Siti Hafsoh tahun, 2023, Hubungan Dukungan Orangtua dan Lingkungan Sekolah dengan Kecerdasan Emosi Peserta Didik MTsN 3 Pasaman.	1. Terdapat 3 variabel dengan 2 variabel bebas 2. Meneliti pada usia remaja awal	1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Kecerdasan emosional sebagai variable terikat

B. Kajian Teori

1. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosi bermula atas dua kata, yakni kecerdasan dan emosi. Kecerdasan sendiri diawali dengan pikiran pada diri manusia yang berupa kombinasi antara kemampuan kognitif manusia (kemampuan berfikir), kemampuan dalam pengaturan emosi diri, dan terdapat aspek dorongan atau motivasi. Sedangkan emosi terkait dengan fungsi mentalnya, yaitu berhubungan erat dengan suasana hati (mood), pengetahuan tentang diri sendiri, dan evaluasinya, serta kondisi emosional lain seperti merasa bosan atau penuh energi. Jika dua konsep ini disatukan, maka terbentuklah kecerdasan emosi, yaitu individu yang memiliki motivasi dan perasaan positif dalam perkembangan kognitifnya.²⁹ Maka kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan kognitif individu yang positif.

²⁹ Amaryllia Puspasari, *Emotional Intelligent Parenting* (Jakarta: PT Gramedia, 2009), 8-9.

Istilah kecerdasan emosi dikemukakan pertama kali oleh ahli pada tahun 1990 yakni Peter Salovey dan John Mayer untuk menjelaskan jenis emosi yang baik dan yang bagianya penting untuk dapat mencapai suatu keberhasilan. Kecerdasan emosional merujuk pada kapasitas individu untuk mengenali dan memahami emosi, memanfaatkan emosi dalam mendukung proses berpikir, menafsirkan makna di balik perasaan, serta mengelola emosi secara mendalam guna mendukung perkembangan aspek emosional dan intelektual secara optimal.³⁰ Lain hal dengan kecerdasan emosional menurut Steven Stein dan Howard bahwa kecerdasan emosional sering kali disebut sebagai "*street smarts*" atau kemampuan yang dikenal sebagai "akal sehat" Ini berkaitan dengan kemampuan untuk membaca dan memahami lingkungan politik dan sosial, serta menyusunnya kembali. Selain itu, mencakup kemampuan untuk secara spontan memahami keinginan dan kebutuhan orang lain, mengenali kelebihan dan kekurangan remaja, tidak terpengaruh oleh tekanan, serta menjadi sosok yang menyenangkan dan disukai oleh orang lain.³¹

Emotional Intelligence (EI) adalah kemampuan untuk mengenal, memahami, dan mengurus emosi sendiri dan orang lain. *EI* memungkinkan seseorang dalam menjalin hubungan yang baik, berempati, mengatur tekanan, memotivas diri sendiri, serta

³⁰ Fitria, *Konsep Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlaq)* (Pekanbaru: Guepedia, 2020),17.

³¹ Steven Stein and Howard, *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, Terjemahan (Bandung: Kaifa, 2002),15.

berkomunikasi efektif.³² Pengertian tersebut sejalan dengan pengertian menurut Goleman, kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi emosi pribadi dan emosi orang lain, mengarahkan motivasi diri, serta mengelola emosi secara efektif dalam konteks hubungan interpersonal.³³ Dapat dipahami bahwa kecerdasan emosional tidak hanya mencakup tentang kemampuan diri tetapi juga kemampuan dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar dan orang lain.

Kecerdasan emosi juga diartikan sebagai kecakapan mental yang dapat membantu mengendalikan dan memahami perasaan diri dan orang lain hingga dapat menggiring pada kemampuan untuk mengendalikan perasaan tersebut.³⁴ Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mental individu dalam mengenali makna perasaan dan mengelola perasaan yang dimiliki, memiliki motivasi dan empati kepada orang lain serta dapat membangun hubungan yang baik terhadap orang lain di sekitarnya sehingga kehadirannya tidak mengganggu orang lain.

³² Yohannes Don Bosco Doho, *Kecerdasan Emosional (Teori Dan Aplikasi)* (Bandung: Widina Media Utama, 2023),7.

³³ Daniel Goleman, "Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi," in *Alih Bahasa, Alex Tri Kantjono Widodo* (Jakarta: PT Gramedia, 2020),512.

³⁴ Hari Baktio, *Kecerdasan Emosi : Bahan Ajar Diklat Kepemimpinan Aparatur Pemerintahan Tingkat IV, Pusdikmin Lemdiklat* (Jakarta, 2013),20.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional

Adapun beberapa faktor yang memengaruhi kecerdasan emosional yang dijelaskan oleh Goleman diantaranya sebagai berikut:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak untuk pembelajaran emosi. Ketika masih bayi kecerdasan emosional bisa dipelajari melalui raut wajah atau ekspresi yang ditunjukkan. Peristiwa emosi yang terjadi sejak dini akan memberikan kesan yang melekat pada anak di masa yang akan datang. Pembelajaran emosi bukan hanya melalui perkataan secara verbal tetapi juga orangtua sebagai *role model* bagi anak sehingga kedekatan orangtua dan anak sangat mempengaruhi kecerdasan emosional anak terbentuk.³⁵ Dapat dipahami bahwa lingkungan keluarga merupakan tempat untuk anak dalam mengenali emosi dan mencontoh ekspresi emosi orang tuanya.

2) Lingkungan Non Keluarga

Lingkungan di luar keluarga artinya lingkungan sekolah dan lingkungan di masyarakat sekitar. Perkembangan fisik dan mental tumbuh searah dengan kecerdasan emosi anak, yang ditunjukkan dengan empati atau memainkan peran orang lain dengan melihat kondisi emosi orang lain.³⁶ Lingkungan ini menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan

³⁵ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (London: Bloomsbury Publishing, 2009), 200-201.

³⁶ Devi Yola Yuniar, "Hubungan Antara Kelekatan Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja" (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022), 7.

emosional seseorang karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki hubungan dengan orang lain yang mana hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan emosi seseorang.

3) Otak

Otak adalah organ penting di dalam tubuh manusia. Otak dapat memengaruhi dan mengontrol semua fungsi tubuh manusia. Otak terdiri dari dua bagian utama yang berkaitan dengan pemrosesan emosi yakni korteks prefrontal, yang membantu individu memahami dan berfikir tentang mengapa beberapa orang memiliki kecerdasan emosi. Selain itu yakni sistem limbik, yang merupakan pusat proses pembelajaran emosi, berguna untuk mengendalikan emosi seseorang.³⁷ Otak mengontrol fungsi tubuh manusia, khususnya dalam kaitannya dengan kecerdasan emosional dan pembelajaran emosi serta bagaimana perasaan itu muncul, sehingga muncul bagaimana cara mengatasinya.

Sedangkan beberapa hal yang bisa memengaruhi perkembangan kecerdasan emosional diantaranya kesadaran diri (*self-awareness*), kemampuan mengelola emosi (*emotion regulation*), keterampilan sosial, empati, motivasi, manajemen konflik, pendidikan

³⁷ Daniel Goleman. Emotional Intelligence. 202

serta lingkungan keluarga, dan kejadian tidak menyenangkan, kesehatan fisik dan jiwa, budaya dan nilai sosial.³⁸

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengembangkan kecerdasan emosional yang optimal dapat berupa faktor dari dalam diri seperti motivasi, kesadaran diri, kesehatan jiwa. Faktor luar salah satunya seperti lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi pembentukan kecerdasan emosional individu.

c. Aspek-aspek kecerdasan emosional

Terdapat beberapa aspek kecerdasan emosional menurut Goleman sebagai berikut.³⁹

1) Intrapersonal (Kecakapan Pribadi)

Kemampuan intrapersonal mencakup kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut.

Kemampuan ini bersumber pada pemahaman diri secara menyeluruh guna menghadapi, merencanakan serta memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi. Aspek Intrapersonal meliputi:

a) Kesadaran Diri

Kapasitas dalam memilih apa yang individu rasakan, mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut dan pengaruh perilaku tersebut pada lingkungan sekitar. Kesadaran diri digunakan suatu saat ketika pengambilan keputusan.

³⁸ Luhglatno, "Faktor-Faktor Pengembangan Kecerdasan Emosional," in *Kecerdasan Emosional*, ed. Sudung Simatupang (Purbalingga: Aureka Media Aksara, 2024), 51.

³⁹ Goleman, "Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi," 513-514.

b) Pengaturan Diri

Pengaturan diri diartikan dengan seseorang pada penanganan perasaan agar dapat menimbulkan dampak baik dalam melaksanakan tanggung jawab, terbuka pada perasaan serta bisa bangkit dalam tekanan.

c) Motivasi

Motivasi dapat timbul melalui hasrat terdalam yang menuntun individu menemukan tujuan yang tepat, membantu individu agar memiliki inisiatif dalam melakukan sesuatu dengan berhasil dan bersikeras hati jika dihadapkan pada kekalahan serta kegagalan.

2) Interpersonal (Kecakapan Sosial)

Kecerdasan emosional ini merupakan kemampuan seseorang dalam memersepsi atau membedakan suasana hati, kepekaan, keinginan orang lain, gagasan dan kecakapan untuk berempati, serta menjalin hubungan dengan orang lain. Aspek Interpersonal meliputi:

a) Empati

Empati ialah ikut merasakan sesuatu yang dirasakan individu lain, sehingga individu dapat memposisikan sikap. Mampu memahami pandangan individu lain, menumbuhkan rasa saling mempercayai satu sama lain serta dapat menempatkan diri dengan individu lain.

b) Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial meliputi kemampuan individu dalam membina hubungan dengan orang lain dalam berinteraksi di kehidupan sosialnya.

Keterampilan dalam mengendalikan perasaan secara efektif saat berinteraksi dengan individu lain serta dengan teliti dapat membaca jaringan sosial serta situasi, berkomunikasi dengan baik. Keterampilan dapat membuat individu memberi pengaruh, mengelola, berunding serta menyelesaikan perselisihan dan juga digunakan dalam bekerja sama pada tim.

d. Perkembangan emosi pada remaja

Remaja (periode *adolescence*) diartikan sebagai era perkembangan perpindahan antara anak-anak dan dewasa, yang berkaitan dengan perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosi. Pada umumnya tingkat batas akhir usia remaja menurut beberapa ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja biasanya dibagi menjadi tiga fase: Masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15-18 tahun), dan masa remaja akhir (18-21) tahun.⁴⁰ Setiap fase perkembangan remaja terdapat tugas perkembangan yang berbeda-beda.

⁴⁰ Lilis Karlina, "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja," *Jurnal Edukasi Nonformal* 3, no. 4 (2020), 150.

Remaja dalam perkembangannya juga dipengaruhi oleh beberapa hal. Sejumlah faktor yang memengaruhi perkembangan emosi remaja adalah sebagai berikut:⁴¹

1) Perubahan dalam segi fisik

Masa remaja sering kali diwarnai oleh perubahan fisik yang cepat dan tidak merata, menyebabkan ketidakseimbangan dalam postur tubuh. Perubahan ini kerap memengaruhi emosi, dan tidak semua remaja mampu menerima transformasi fisik remaja, terutama jika disertai dengan masalah kulit seperti jerawat. Aktivitas hormon tertentu selama masa ini juga berpengaruh pada emosi dan perilaku.

2) Perubahan interaksi pada orang tua

Pola pengasuhan orang tua pada anak termasuk remaja, sangat beragam. Beberapa orangtua menggunakan metode yang remaja anggap terbaik bagi diri sendiri, sehingga bisa bersifat otoriter, memanjakan, atau bahkan kurang memperdulikan. Namun, ada juga yang memberikan hukuman fisik kepada anak karena tingkah lakunya. Cara demikian pada masa lalu mungkin telah dilakukan, tapi sekarang sudah diketahui bahwa metode semacam itu akan meningkatkan ketegangan.

Pemberontakan terhadap orang tua mencerminkan adanya konflik dan keinginan untuk bebas dari aturan dan pengawasan

⁴¹ Mohammad Ali and Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara., 2019),69-71.

orang tua. Remaja merasa harus menunjukkan perlawanan, karena remaja biasanya ingin membuktikan bahwa remaja telah berkembang menjadi individu yang lebih dewasa. Meskipun remaja telah berhasil melawan dan itu membuat orang tua marah, seorang remaja tetap merasa tidak puas karena orang tua tidak memberikan perhatian yang diharapkan. Situasi seperti ini sangat berpengaruh pada perkembangan emosi remaja.

3) Perubahan Interaksi dengan Teman Sebaya

Remaja kerap kali mencari kebersamaan dengan teman sebaya melalui aktivitas kelompok dan pembentukan "geng." Interaksi dalam geng ini biasanya sangat erat dan penuh solidaritas. Pembentukan geng pada umumnya terjadi pada fase remaja awal guna memenuhi keinginan untuk bersam dengan teman. Namun, perlu diwaspadai bahwa perubahan kelompok geng ketika remaja masuk ke masa tengah atau akhir biasanya terkait dengan kebutuhan teman-teman yang tidak lazim seperti melawan otoritas atau melakukan perilaku negatif hingga kejahatan bersama.

4) Perubahan sudut pandang luar

Salah satu faktor penting yang memengaruhi perkembangan emosi remaja adalah perubahan yang terjadi dalam diri remaja, terutama pandangan remaja terhadap dunia luar. Ketidakpuasan muncul karena sudut pandang remaja terhadap lingkungan sering

kali berubah-ubah. Meskipun remaja dianggap dewasa, remaja sering kali tidak mendapatkan kebebasan penuh dan kadang masih diperlakukan seperti anak-anak.

5) Perubahan pola hubungan dengan sekolah

Pada masa kanak-kanak, sebelum memasuki fase remaja, sekolah dianggap sebagai lokasi pembelajaran yang ideal. Para guru memiliki peran penting dalam kehidupan anak-anak, karena remaja bukan hanya sosok intelektual, tetapi juga merupakan otoritas bagi siswa. Oleh karena itu, anak-anak cenderung lebih percaya dan patuh kepada remaja. Namun, saat memasuki masa remaja, remaja sering kali menghadapi nilai-nilai yang sulit diterima, yang mendorong munculnya idealisme untuk mengubah lingkungan sekitar. Idealism yang muncul ini dapat menyebabkan perilaku emosional yang destruktif.

Pandangan lain mengenai faktor yang mempengaruhi kematangan emosi seseorang menurut Hamdanah dan Surawan yakni sebagai berikut:⁴²

1) Pola Asuh Orang Tua

Keluarga menjadi contoh anak-anak dalam menyatakan dirinya sebagai makhluk sosial. Cara orang tua memberikan kasih sayang dan perlakuan pada anak akan mempengaruhi anak secara mendalam bahkan permanen pada kehidupan kedepan

⁴² Hamdanah and Surawan, *Remaja Dan Dinamika*, 112.

anak. Cara interaksi dalam keluarga menentukan pola tingkah laku anak terhadap lingkungan sosial ataupun teman sebayanya.

2) Pengalaman Traumatik

Pengalaman di masa lampau yang mengakibatkan adanya trauma dapat mempengaruhi kematangan emosional seseorang. Rasa takut dan sikap terlalu waspada akibat trauma dapat berlangsung selamanya. Sumber dari rasa traumatic seseorang bisa disebabkan dari lingkungan keluarga maupun di luar lingkungan keluarganya.

3) Jenis Kelamin

Jenis kelamin mempengaruhi emosi seseorang lantaran adanya faktor hormonal antara laki-laki dan Perempuan yang mengakibatkan perbedaan kematangan emosi.

4) Usia

Usia menentukan pertumbuhan fisik dan kapasitas berfikir seseorang. Ketika usia bertambah tua kadar hormonal dalam tubuh ikut berkurang sehingga menyebabkan penurunan emosi, meskipun juga ada yang sudah tua tetapi tetap seperti orang muda yang cenderung meledak-ledak.

Berdasarkan referensi diatas faktor yang mempengaruhi kematangan emosi pada remaja tidak lain karena cinta, kegembiraan, kasih sayang serta rasa aman yang diberikan oleh

orang tua kepada anak. Selain itu lingkungan luar yang menyebabkan rasa trauma dan tidak aman akan menghambat kematangan emosi remaja serta pengalaman pribadi seseorang yang dapat memberikan nilai dalam kehidupannya.

e. Kecerdasan emosi pada remaja

Kecerdasan emosional remaja adalah kemampuan remaja dalam mengendalikan berbagai emosi seperti cinta, bahagia, sedih, takut, terkejut, marah, dan cemas. Penting bagi remaja untuk belajar menyesuaikan emosi ini dengan situasi dan kondisi, tanpa meluapkannya secara berlebihan.⁴³ Maka dapat diketahui bahwa remaja yang memiliki kecerdasan emosional yang baik tentu akan memiliki pengendalian diri yang baik pula dalam pengekspresian emosi remaja sehingga akan memberikan dampak yang baik pula bagi bereka dan lingkungan sekitarnya.

Ciri-ciri remaja sekolah menengah yang memiliki kecerdasan emosional berdasar pada penelitian siswa yang mendapat pembelajaran keterampilan emosional sehingga kecerdasan emosionalnya tinggi menurut Goleman adalah :⁴⁴

- 1) Hubungan yang lebih positif dengan keluarga dan sekolah.
- 2) Penurunan agresivitas pada anak laki-laki, dan anak

Perempuan

menjadi kurang cenderung menyakiti diri sendiri.

⁴³ Sri Rahma Dewi and Fadhilla Yusri, "Kecerdasan Emosi Pada Remaja," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 65–71, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.109,71>. h, 118.

⁴⁴ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Alih Bahas (Jakarta: Gramedia, 1996), 432.

- 3) Berkurangnya sanksi skorsing dan pengeluaran dari sekolah.
- 4) Penurunan inisiasi penggunaan obat terlarang.
- 5) Berkurangnya perilaku nakal.
- 6) Pencapaian prestasi yang lebih baik dengan nilai standar

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa remaja yang memiliki kecerdasan emosional cenderung bisa menghindari perilaku negatif seperti kenakalan, penggunaan obat terlarang, dan juga cenderung memiliki keterampilan sosial yang baik sehingga memiliki interaksi yang positif dengan orang lain.

- f. Hubungan perhatian orang tua dengan kecerdasan emosional remaja

Goleman mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pendidikan yang paling utama pada anak dalam mempelajari emosi, serta orang tua sangat berperan penting dalam membangun hubungan emosional dengan anak. Kehidupan emosi yang dibangun dalam sebuah keluarga sangat berperan dan berguna pada anak, sehingga anak dapat memiliki kecerdasan secara emosional.⁴⁵ Remaja yang mendapat perhatian cenderung lebih teratur dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan sosial.

⁴⁵ Daniel Goleman, 268.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sri Lestari bahwa anak yang mendapat perhatian dari orang tua, seperti melalui pendampingan, bantuan dalam tugas sekolah, dan kebersamaan yang berkualitas, cenderung memiliki kesejahteraan emosional yang lebih baik, serta lebih sedikit mengalami penyimpangan saat remaja.⁴⁶ Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi remaja. Di lingkungan keluarga, remaja belajar untuk mengekspresikan diri sebagai makhluk sosial dan memahami emosinya

Perhatian orang tua adalah interaksi yang penuh perawatan, kehangatan, persetujuan, dan perasaan positif terhadap anak. Dukungan orang tua ini sangat penting bagi peserta didik di rumah maupun di sekolah.⁴⁷ Remaja yang memiliki perhatian cukup dari orang tua cenderung minim melakukan penyimpangan hal ini karena remaja sudah merasa cukup mendapat perhatian dari orang tua sehingga tidak perlu mendapat perhatian dari orang lain.⁴⁸ Perhatian orang tua menjadi hal yang penting dalam mengembangkan dan membentuk kecerdasan emosional pada remaja

⁴⁶ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga* (Jakarta: Prenada Media, 2016),3.

⁴⁷ Septiyati Purwandari and Ainun Andriyani, "Pengaruh Reward Dan Perhatian Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Belaindika :Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 78.

⁴⁸ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga* (Jakarta: Prenada Media, 2016),183.

Kurangnya dukungan yang positif dari lingkungan terdekatnya termasuk dari orang tuanya sendiri dapat menimbulkan kurangnya kecerdasan emosional pada remaja.⁴⁹ Maka dapat disimpulkan bahwa Perhatian orang tua berhubungan dengan kecerdasan emosional remaja. Remaja yang berada dalam lingkungan sosial suportif dan mendapat cukup perhatian umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan dengan remaja yang tidak mendapat perhatian tersebut. Oleh karena itu, remaja yang mendapat perhatian baik dari orang tua cenderung memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

2. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian pada kamus besar Bahasa Indonesia adalah memperhatikan apa yang diperhatikan, artinya minat apa yang disukai dan apa yang disenangi.⁵⁰ Definisi perhatian yang diberikan oleh para ahli psikologi menurut Sumadi kalau diambil intinya saja dapat dirumuskan sebagai:⁵¹

- 1) Perhatian adalah pemusatan kekuatan psikis yang terfokus pada suatu objek.
- 2) Perhatian adalah banyak sedikitnya suatu kesadaran yang terlibat pada aktivitas yang dilakukan.

Abu Ahmadi mengemukakan pendapatnya bahwa Perhatian adalah aktifnya tenaga psikis yang mengarah pada suatu objek, baik

⁴⁹ Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013),14.

⁵⁰ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2023),857.

⁵¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),14.

didalam maupun diluar dirinya.⁵² Perhatian cenderung pada suatu bentuk yang difokuskan seseorang melalui satu indra yang dimilikinya seperti pendapat Ahmadi perhatian adalah proses mental yang membuat rangsangan tertentu menjadi lebih menonjol dalam kesadaran kita, sementara rangsangan lainnya menjadi kurang penting. Ini terjadi ketika seseorang fokus pada satu indera, mengabaikan masukan dari indera lainnya.⁵³ Maka perhatian merupakan suatu fokus dalam kegiatan seseorang terhadap suatu hal ataupun pada orang lain.

Dari berbagai pendapat tersebut, perhatian dapat disimpulkan sebagai pemusatan pikiran, perasaan, dan kemauan secara sengaja dan terfokus oleh individu terhadap suatu objek untuk mendapatkan kejelasan. Oleh karena itu, ketika konsep perhatian dikaitkan dengan orang tua, istilah yang muncul adalah perhatian orang tua.

Pengertian orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti ayah dan ibu.⁵⁴ Orang tua adalah panutan dalam perkataan dan perbuatan yang memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku anak-anaknya dan orang tua yang membentuk kepribadian anak sesuai dengan gagasan dan keakrabanya.⁵⁵ Maka orang tua adalah keluarga utama yang menjadi contoh pertama bagi seorang anak dalam berbagai hal sehingga dapat membantu membentuk kepribadian seorang anak.

⁵² Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),142.

⁵³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi. Edisi Revisi* (Bandung: Remaja rosdakarya, 2018),52.

⁵⁴ Tim Penyusun badan pengembangan dan pembinaan Bahasa, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi VI” (KEMENDIGBUD RISTEK, 2023).

⁵⁵ Erma Kusumawardani, *Urgensi Pelibatan Orangtua Untuk Anak Remaja*, ed. Bayu Adi Laksono (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2023),19.

Perhatian orang tua merujuk pada penyediaan kebutuhan dasar dan fisik anak, penyediaan bimbingan dan nasehat, pemberian kasih sayang, motivasi serta penghargaan dan juga pemberian sikap yang baik sebagai teladan pada anak-anaknya.⁵⁶ Perhatian orang tua adalah bentuk interaksi yang dibangun oleh orang tua yang ditandai dengan adanya sikap peduli, kehangatan emosional, penerimaan, serta berbagai ekspresi emosi positif orang tua terhadap anak.⁵⁷ Perhatian orang tua artinya perasaan positif yang bisa berupa dukungan, arahan dan bimbingan yang dilakukan oleh ayah dan ibu terhadap anak.

Dari beberapa pengertian di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa perhatian orang tua adalah pemusatan aktivitas orang tua yang mengarah pada anak dalam mendukung dan memenuhi kebutuhannya baik materi maupun emosional dengan memberikan motivasi dan bimbingan secara cukup.

b. Macam-macam perhatian

Adapun golongan-golongan atau macam-macamnya perhatian itu adalah sebagai berikut:⁵⁸

- 1) Berdasarkan tingkat intensitas kesadarannya, yaitu seberapa besar kehadiran kesadaran dalam sebuah aktivitas, maka perhatian dapat dipisahkan menjadi perhatian intensif dan perhatian tidak intensif.

⁵⁶ Ata Firmanyah, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak," *Alim | Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020): 147.

⁵⁷ Septiyati Purwandari and Ainun Andriyani, "Pengaruh Reward Dan Perhatian Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Belaindika :Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 78.

⁵⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)14-16.

Keterlibatan kesadaran yang semakin banyak dalam sebuah aktivitas atau pengalaman mental, maka semakin intensif pula perhatiannya. Selain itu, telah ditemukan bahwa semakin intensif perhatian pada sebuah aktivitas, semakin berhasil juga hasil dari aktivitas tersebut.

- 2) Berdasarkan cara timbulnya, terdapat perhatian spontan (perhatian tak disengaja atau tidak dikehendaki) serta perhatian sekehendak (perhatian yang disengaja).
- 3) Berdasarkan luasnya objek yang menjadi fokus perhatian, perhatian dapat dibedakan menjadi perhatian distributif atau terpecah dan perhatian terpusat. Perhatian terpecah dapat diarahkan pada berbagai objek sekaligus, sementara perhatian terpusat hanya dapat difokuskan pada sejumlah objek yang sangat terbatas pada suatu waktu.

Menurut Slameto, perhatian orang tua dapat diwujudkan dalam berbagai aspek, antara lain panduan dan anjuran, yang mencakup bimbingan serta nasihat dalam kehidupan anak; monitoring dan pembelajaran, yang melibatkan pengawasan terhadap aktivitas serta perkembangan akademik maupun sosial anak; serta reward dan punishment, yaitu pemberian penghargaan atas perilaku positif serta konsekuensi atas tindakan yang kurang sesuai.⁵⁹ Ketiga aspek ini berperan penting dalam membentuk karakter serta kecerdasan

⁵⁹ Melani, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Prodi Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2023 Di Universitas Jambi." (UNIVERSITAS JAMBI, 2023).²¹

emosional anak. Sejalan dengan bentuk perhatian orang tua yang diklasifikasikan oleh Yasir Ali yaitu bimbingan keagamaan, pemberian nasehat orang tua terhadap anak, pengawasan oleh orang tua dan memberikan motivasi dan penghargaan.

1. Bimbingan keagamaan

Bimbingan orang tua adalah upaya untuk mengarahkan anak-anak menuju hal-hal positif yang dilakukan dalam keluarga, terutama dalam wawasan ilmu agama. Nilai-nilai agama terbukti efektif sebagai perlindungan dari pengaruh negatif.⁶⁰ Oleh karena itu orang tua harus memberikan bimbingan anaknya dalam segi kehidupan maupun ilmu agama. Kewajiban orang tua dalam membimbing anak terdapat dalam Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 9 yang artinya:⁶¹

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩
 “Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) remaja khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).” (Q.S An-Nisa: 9)

Dapat dipahami bahwa orang tua diharuskan untuk membimbing yakni menunjukan atau menuntun anak-anak atau

⁶⁰ Sukiman et al., *Menjadi Orang Tua Hebat Untuk Keluarga Dengan Anak Usia SMA/SMK* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 23.

⁶¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art, 2004), 73.

keturunannya ke arah yang baik dan bermanfaat bagi kehidupan di masa kini dan masa yang akan datang.

2. Pemberian nasehat orang tua terhadap anak

Adapun tugas dan peran orangtua terhadap anaknya yaitu melahirkan, merawat, membimbing serta memberi nasihat atau arahan pada anak untuk menuju kedewasaan serta berperan mengenalkan norma dan nilai yang berlaku.⁶² Nasihat orang tua pada anak sangat penting seperti yang tertera pada Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 24 yang memiliki arti:⁶³

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا
٢٤

“Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.”(Q.S Al-Isra: 24)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang tua merupakan tempat mengajarkan anak mulai dari kecil, seperti memberikan arahan dan nasihat sehingga kemudian, anak diwajibkan untuk merendahkan diri dan berbuat baik.

3. Pengawasan orang tua

Pengawasan Orang tua merupakan hal penting karena mempengaruhi cukup besar bagi pencapaian keberhasilan anak. Adanya keterlibatan dengan pengawasan orang tua maka, akan membantu remaja dalam perkembangan kebiasaan membaca,

⁶² Kusumawardani, *Urgensi Pelibatan Orangtua Untuk Anak Remaja*, 21.

⁶³ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*. 328

intelektual, dan prestasi belajar. Begitupula sebaliknya, anak tanpa arahan orang tua tidak akan bisa berjalan dengan sendirinya.⁶⁴ Pengawasan berarti mengamati dan menjaga perilaku agar tetap baik. Pengawasan orang tua terhadap anaknya merupakan wujud tanggung jawab remaja untuk mendidik anak menjadi manusia yang lebih baik.

4. Memberikan Motivasi dan Penghargaan

Pemberian penghargaan terhadap anak yang berlaku baik dapat lebih termotivasi untuk berkelakuan baik lagi seperti pemberian hadiah ataupun pujian karena berkelakuan baik dari orangtua. Seseorang yang tidak memiliki motivasi akan mengalami kesulitan dalam melakukan aktifitas. Motivasi belajar dapat muncul sebagai hasil dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merujuk pada faktor yang berasal dari dalam diri, seperti keinginan untuk mencapai keberhasilan. Sementara itu faktor ekstrinsik merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan luar diri anak, alah satunya berupa perhatian orang tua.⁶⁵

Pemberian penghargaan pada anak akan memperkuat perilaku yang diinginkan, sedangkan pemberian motivasi yang baik akan mendorong anak dalam melakukan kegiatan yang baik dalam mencapai cita-citanya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua

⁶⁴ Nurhasanah et al., "Pengawasan Orang Tua Terhadap Aktivitas Anak Menggunakan Media Internet Di SMA Lab School Unsyiah," *Pencerahan* 17, no. 1 (2023),24.

⁶⁵ Kusumawardani,78.

Besarnya perhatian orang tua terhadap anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:⁶⁶

1. Pembawaan

Sifat bawaan tertentu yang dimiliki seseorang berkaitan dengan kesejahteraan emosional. Kesejahteraan emosional orang tua sendiri sangat mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anak.

2. Kebiasaan

Meskipun seseorang tidak memiliki sifat bawaan terhadap suatu aspek tertentu, latihan yang konsisten serta kebiasaan yang terus-menerus dapat mempermudah munculnya perhatian terhadap aspek tersebut. Hal ini berkaitan dengan waktu yang dimiliki orang tua. Orang tua yang sibuk bekerja atau terlibat suatu kegiatan lain cenderung lebih sulit memberikan perhatian. Maka perhatian orang tua tidak terpenuhi karena kurangnya ketersediaan waktu orang tua untuk anak dikarenakan kondisi-kondisi tertentu dan tuntutan orang dewasa.

3. Kebutuhan

Adanya kebutuhan terhadap sesuatu meningkatkan kemungkinan seseorang untuk memberikan perhatian pada objek tertentu. Misalnya kebutuhan ekonomi, orang tua yang

⁶⁶ Melani, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Prodi Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2023 Di Universitas Jambi" (Universitas Jambi, 2023),21.

memiliki kesulitan dalam segi ekonomi mungkin akan lebih terfokus dalam memenuhi kebutuhan ekonomi atau pencarian nafkah. Sehingga kebutuhan akan perhatian orang tua terhadap anak kurang bisa terpenuhi.

4. Kewajiban

Orang tua dalam menjalankan kewajiban, terdapat tanggung jawab yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, agar suatu kewajiban dapat terlaksana dengan baik, diperlukan perhatian yang penuh terhadap tugas yang dijalankan.

5. Kondisi Fisik

Tubuh yang sehat dan bugar cenderung lebih mudah berkonsentrasi dibandingkan dengan kondisi tubuh yang lemah atau tidak sehat.

6. Suasana Hati

Kondisi batin, emosi, dan fantasi seseorang memiliki pengaruh besar terhadap perhatian. Suasana hati yang baik dapat membantu meningkatkan fokus, sedangkan suasana hati yang buruk bisa menjadi penghambat dalam memberikan perhatian.

7. Keadaan di Sekitar

Lingkungan sekitar yang dipenuhi dengan berbagai rangsangan atau stimulus juga dapat memengaruhi bagaimana perhatian seseorang. Kurangnya dukungan sosial tempat

tinggal orang tua dapat menjadi hambatan bagi orang tua memberikan perhatian penuh pada anaknya. Selain itu adanya pengaruh lingkungan masyarakat sekitar juga akan mempengaruhi bagaimana perhatian diberikan.

Perhatian orang tua terhadap anak juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi kualitas perhatian yang diberikan pada anak. Orang tua yang memiliki pemahaman lebih mengenai perkembangan anak dan pola asuh yang sesuai dapat mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anak.⁶⁷ Maka dengan demikian orang tua mampu memberikan pola perhatian yang sesuai dengan kebutuhan anak sehingga perhatian orang tua anak terpenuhi.

Sementara itu, nilai budaya yang dianut dalam keluarga juga menjadi faktor yang mempengaruhi bagaimana perhatian orang tua yang diberikan untuk anak. Beberapa budaya terfokus pada pentingnya pendidikan sementara yang lain menekankan pada pentingnya hubungan sosial dengan lingkungannya.⁶⁸ Hal ini akan membentuk bagaimana anak akan memiliki kematangan dan kecerdasan emosional nantinya. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perhatian orang tua diantaranya bawaan atau kesejahteraan emosional orang tua, kebutuhan, ketersediaan waktu, Pendidikan dan pengetahuan, budaya dan nilai keluarga.

⁶⁷ Sujarweni, *Pendekatan Praktis Dalam Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit graha ilmu, 2015).

⁶⁸ Hurlock, *Perkembangan Anak (Edisi Ke-6)* (Jakarta: Erlangga, 1995).

C. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar adalah suatu pemikiran, pandangan, atau pendapat yang masih bersifat sementara dan belum dapat dipastikan kebenarannya secara ilmiah. Asumsi yang digunakan harus didukung oleh teori yang relevan dan diuji secara sistematis melalui analisis data maupun eksperimen agar dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Asumsi ini berfungsi untuk menegaskan variabel utama dalam penelitian serta membantu dalam perumusan hipotesis.⁶⁹ Berdasarkan pemahaman tersebut, asumsi yang digunakan pada penelitian ini adalah bahwa perhatian orang tua memiliki hubungan dengan kecerdasan emosional pada remaja.

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian pada umumnya merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah ditentukan, dan masih memerlukan pembuktian melalui analisis dan uji statistik. Hipotesis ini berfungsi sebagai pedoman dalam penelitian untuk mengarahkan proses pengumpulan dan analisis data guna memperoleh kesimpulan yang valid. Hipotesis harus didasarkan pada berbagai aspek penting, seperti rumusan masalah yang telah dirancang sebelumnya, tujuan penelitian yang ingin dicapai. Selain itu, penyusunan hipotesis juga harus mempertimbangkan kerangka berpikir yang sistematis dan kerangka konseptual yang telah dikembangkan.

⁶⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah. Jember: IAIN Jember*, 2020,41.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyampaikan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H0 : Tidak ada hubungan antara perhatian orang tua terhadap kecerdasan emosional remaja di SMA Negeri 1 Pasirian.

H1 : Terdapat hubungan antara perhatian orang tua terhadap kecerdasan emosional remaja di SMA Negeri 1 Pasirian.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu metode penelitian ilmiah yang sudah mencakup standar ilmiah (empiris, rasional, obyektif, dapat diukur, dan terarah), metode ini juga dikenal sebagai metode *discovery* Karena berpotensi mendorong penemuan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang inovatif.⁷⁰ Penelitian ini menggunakan metode survey dalam pengumpulan datanya. Menurut Agung dan Zarah Penelitian survey mengarahkan untuk mengetahui serta mempelajari data dari sampel yang telah ditentukan dari populasi, sehingga dapat menghasilkan distribusi, dan menemukan hubungan pada variabel.⁷¹ Metode survey memungkinkan untuk menggali data dengan populasi yang cukup besar untuk mendapatkan data antar variabel.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional, yaitu jenis penelitian non-eksperimental yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel. Data dikumpulkan dalam bentuk angka, kemudian diolah dan dianalisis secara statistik untuk mengetahui ada tidaknya

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, 19th ed.II (Bandung: Alfabeta, 2019).7.

⁷¹ Zarah Puspitaningtyas Agung Widhi Kurniawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016),14.

keterkaitan antarvariabel tersebut.⁷² Berkaitan dengan tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui korelasi atau hubungan antar dua variabel maka metode survey dengan jenis penelitian korelasional dapat digunakan dalam penelitian ini.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁷³

Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Berstatus siswa SMA Negeri 1 Pasirian
- b. Siswa kelas XI berusia 15-18 tahun

Pemilihan populasi remaja pada tahap ini didasarkan pada pendapat Goleman yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berkembang secara signifikan pada masa remaja tengah, yaitu rentang usia 15–18 tahun. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK), diketahui bahwa siswa kelas XI merupakan kelompok yang paling sering menunjukkan ketidakpatuhan terhadap peraturan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas maka populasi penelitian diambil berdasarkan data siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pasirian seluruhnya yang berjumlah 308 siswa.

⁷² Rendi Pratama et al., "Correlational Research," *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6, no. 3 (2023): 1755.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*.85.

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang harus betul-betul representatif (mewakili) populasinya agar kesimpulan yang didapat nantinya benar-benar valid.⁷⁴ Penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Adapun teknik sampling yang diterapkan adalah *purposive sampling*, yakni metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan apabila subjek yang dipilih memenuhi syarat-syarat khusus yang dibutuhkan dalam penelitian.⁷⁵ Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus slovin. Perhitungan menggunakan taraf kesalahan 5%, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

d : tingkat kesalahan

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(d)^2} \\ &= \frac{308}{1 + 308 \cdot 0,0025} \\ &= \frac{308}{1,77} = 170,01 \end{aligned}$$

⁷⁴ Sugiyono,81.

⁷⁵ Sugiyono,82.

Maka dapat diketahui jumlah sampel penelitian ini yakni siswa kelas XI dengan jumlah 170 siswa.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam pengumpulan data. Metode ini mencakup penggunaan angket, wawancara, observasi, tes, dokumentasi, dan metode lainnya. Sementara itu, instrumen pengumpulan data merujuk pada alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data, misalnya lembar ceklis, kuesioner (baik terbuka maupun tertutup), panduan wawancara, kamera, dan sebagainya.⁷⁶ Guna memperoleh data yang diperlukan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian disusun dalam bentuk skala Likert, guna memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Skala Likert dimanfaatkan sebagai instrumen pengukuran untuk mengevaluasi sikap, pandangan, dan persepsi baik individu maupun kelompok terhadap fenomena sosial tertentu yang secara spesifik telah dirumuskan oleh peneliti sebagai variabel dalam penelitian. Variabel tersebut dijabarkan ke dalam sejumlah indikator yang selanjutnya menjadi dasar dalam penyusunan item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan.⁷⁷ Pada isi skala likert terdapat pilihan jawaban pada masing-masing skala. Sebagai keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor.

⁷⁶ Agung Widhi Kurniawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 79.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, 93.

Tabel 3.1
Skor Skala Likert Kecerdasan Emosional

Alternatif Jawaban		Skor Favourable (F)	Skor Unfavourable (UF)
SS	Sangat Sesuai	04	01
S	Sesuai	03	02
TS	Tidak Sesuai	02	03
STS	Sangat Tidak Sesuai	01	04

Tabel 3.2
Skor Skala Likert Perhatian Orang Tua

Alternatif Jawaban	Skor Favourable (F)	Skor Unfavourable (UF)
Selalu	05	01
Sering	04	02
Kadang-kadang	03	03
Jarang	02	04
Tidak pernah	01	05

Keterangan

Selalu : Dilakukan setiap hari

Sering : Dilakukan 5 kali dalam satu minggu

Kadang-kadang : Dilakukan 3-4 kali dalam satu minggu

Jarang : Dilakukan 1-2 kali dalam satu minggu

Tidak Pernah : Tidak dilakukan sama sekali

Skala Likert terdiri dari item pertanyaan yang terbagi ke dalam dua kategori, yaitu *favourable* (F) dan *unfavourable* (UF). Item *favourable* mencerminkan pernyataan yang mendukung atau sejalan dengan variabel yang diukur, sedangkan item *unfavourable* menggambarkan pernyataan yang bertentangan atau bernilai negatif terhadap variabel tersebut. Pengembangan indikator dalam setiap item didasarkan pada aspek-aspek yang telah ditetapkan dari masing-masing variabel penelitian.

1. Skala Perhatian Orang Tua

Skala perhatian orang tua yang digunakan pada riset ini mengadaptasi skala dari penelitian Yasir Ali yakni:

Tabel 3.3
Blue Print Skala Perhatian Orang Tua

Sub Variabel	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
a. Perhatian Orang Tua	Bimbingan Keagamaan	1,2,3,4,6,7	5	7
	Pemberian Nasihat	8,9,10,11,12		5
	Pengawasan orang tua	13,14,15,16		4
	Pemberian motivasi	17,18,19,20		4
Total				20

2. Skala Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional yang dibahas dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Daniel Goleman, yang mencakup dua aspek, yaitu intrapersonal dan interpersonal. Setiap aspek memiliki indikator, yaitu untuk aspek intrapersonal: kesadaran diri, pengelolaan diri, dan motivasi. Sedangkan untuk aspek interpersonal: empati dan keterampilan sosial. Adapun tabel blue print yang diadaptasi oleh penelitian M. Rifqi Aminul Yaqin sebagai berikut:

Tabel 3.4
Blue Print Skala Kecerdasan Emosional

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Intrapersonal (Kecakapan ini menentukan bagaimana kita	Kesadaran diri. Yakni mengetahui kondisi diri sendiri, kesukaan, sumberdaya dan intuisi.	1,2,3,7,	4,6,8,10	8

	mengelola diri sendiri)	Pengelolaan diri, yakni mengatur kondisi dan sumberdaya diri sendiri	11,15	5,9,14,18	6
		Motivasi, yakni kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan perolehan tujuan.	12,13,21,22, 25, 27.	17,24, 28, 30.	10
2.	Interpersonal (Kecakapan ini menentukan bagaimana kita menangani suatu hubungan)	Empati, yakni kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain.	16,19, 20, 36.	32,33, 34,35,	8
		Keterampilan sosial. Yakni keterampilan dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki orang lain	26	23,29,31.	4

3. Uji Validitas

Validitas dalam penelitian berhubungan dengan seberapa jauh peneliti berhasil mengukur konstruk atau variabel yang memang dimaksudkan untuk diukur, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang hendak diteliti. Secara khusus, validitas dalam penelitian kuantitatif didasarkan pada prinsip empirisme yang menekankan pentingnya bukti, objektivitas, rasionalitas, nalar, fakta, dan data numerik sebagai dasar dalam proses penelitian.⁷⁸ Uji validitas sangat perlu dilakukan guna memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah valid. Sehingga data yang dikumpulkan akan akurat dan dapat

⁷⁸ Saifuddin Azwar, Reliabilitas Dan Validitas Edisi 4 (Yogyakarta: Pustaka. Pelajar., 2017),146

diandalkan. Syarat uji yang dianggap memenuhi syarat validitas dengan jumlah responden uji coba sebanyak 30 siswa adalah apabila r hitung > dari r tabel dengan nilai r tabel 0,361 (taraf signifikansi 0,05).

Nilai r hitung diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus Product Moment Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

x =variabel perhatian orang tua

y = variabel kecerdasan emosional

Selanjutnya, untuk mengetahui validitas instrumen penelitian ini, rumus korelasi product moment Pearson digunakan dengan bantuan software SPSS versi 25 for Windows. Uji korelasi Product Moment Pearson dilakukan dengan menghubungkan skor masing-masing item individu dengan skor total, yang diperoleh dari penjumlahan seluruh item dalam instrumen pengukuran. Skor total ini berfungsi sebagai acuan untuk menentukan sejauh mana setiap item memiliki keterkaitan dengan keseluruhan aspek yang diukur. Perhitungan nilai r table r tabel diperoleh dari tabel distribusi r Product Moment. Dasar pengambilan Keputusan suatu item dikatakan valid adalah:⁷⁹

- a. Jika r hitung > r tabel → Korelasi signifikan (item valid)
- b. Jika r hitung < r tabel → Korelasi tidak signifikan (item tidak valid)

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*.h,134.

4. Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada konsistensi hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan berbagai metode dalam kondisi yang berbeda. Sehingga uji reliabilitas pada dasarnya menguji ketepatan dan kestabilan skala pengukuran yang digunakan dalam instrumen penelitian.⁸⁰

Uji reliabilitas yang paling sesuai untuk instrumen ini adalah dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, atau yang juga dikenal dengan koefisien alpha. Kriteria untuk menentukan nilai koefisien alpha adalah sebagai berikut:⁸¹

- 0 = Tidak mempunyai reliabilitas (*no reliability*)
- > .70 = Reliabilitas dapat diterima (*Acceptable reliability*);
- > .80 = Konsistensi yang baik (*good reliability*); dan
- .90 = Konsistensi yang sangat baik (*excellent reliability*)
- 1 = Reliabilitas sempurna (*perfect reliability*)

D. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk memastikan apakah data berasal dari distribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan distribusi yang simetri dengan modus, mean, dan median berada di pusat. Distribusi normal sering diasosiasikan dengan bentuk lonceng bila dipresentasikan dalam histogram.⁸² Uji normalitas

⁸⁰ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas Edisi 4* (Yogyakarta: Pustaka. Pelajar., 2017),210.

⁸¹ Ibid.h.211

⁸² Nuryadi et al., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian, Sibuku Media* (Yogyakarta: Simuku Media, 2017),79.

umumnya dilakukan untuk menganalisis data yang memiliki skala ordinal, interval, maupun rasio. Ketika melakukan analisis parametrik, syarat utama yang harus dipenuhi adalah adanya distribusi normal pada data. Namun, jika data tidak berdistribusi secara normal maka metode yang digunakan adalah statistik non-parametrik. Dasar pengambilan keputusan ialah apabila nilai L_{hitung} lebih dari nilai L_{tabel} maka H_0 ditolak, dan jika nilai L_{hitung} kurang dari L_{tabel} maka H_0 diterima.⁸³ Uji normalitas berfungsi untuk menentukan distribusi data dengan membandingkan L_{hitung} dan L_{tabel} dalam pengambilan keputusan terhadap uji selanjutnya.

Uji normalitas pada riset ini dilakukan menggunakan dua pendekatan, yaitu teknik grafik untuk melihat secara visual dan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai metode statistik untuk memastikan distribusi data. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *SPSS versi 25 for Windows*. Uji *Kolmogorov Smirnov* merupakan suatu metode yang membandingkan distribusi data penelitian dengan distribusi normal baku. Apabila nilai signifikansi (p-value) berada di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara data penelitian dan distribusi normal, sehingga data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.⁸⁴ Maka suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai p-value $> 0,05$.

⁸³ Ibid.80

⁸⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (Yogyakarta: Universitas Diponegoro, 2018),h,104.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas memiliki tujuan guna menentukan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antar dua variabel yang bersifat linear. Uji ini pada umumnya digunakan sebagai syarat sebelum melakukan analisis dalam penelitian korelasi atau regresi linear. Linearitas mengacu pada keadaan di mana terdapat hubungan yang proporsional atau berbentuk garis lurus antara variabel independen dan variabel dependen, setidaknya dalam rentang nilai tertentu dari variabel independen tersebut. Uji linieritas dapat diketahui dengan mengetahui nilai signifikansi pada *linearity* harus bernilai kurang dari 0,05.⁸⁵ Apabila nilai *linierity* lebih kecil dari 0,05 maka data bersifat linier dan dapat dilanjutkan dengan analisis parametrik. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS versi 25 for Windows* dengan melihat anova tabel.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah prediksi peneliti mengenai hubungan yang diinginkan antara variabel-variabel dalam bentuk numerik tentang nilai yang telah dikumpulkan dari sampel yang dianggap mewakili nilai dari populasi sebagai kesimpulan sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian.⁸⁶ Uji hipotesis atau kesimpulan tersebut tentu harus diuji untuk menghasilkan keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut.⁸⁷

Pengujian hipotesis menggunakan metode korelasi *Product Moment*

⁸⁵ Linda Rosalina et al., "Buku Ajar STATISTIKA," *FEBS Letters* 185, no. 1 (2023): 68.

⁸⁶ Supratiknya, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dalam Psikologi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2015), 47.

⁸⁷ Akhmad Mustofa, *Uji Hipotesis Statistik* (Yogyakarta: Gapura Publishing, 2013), 1.

Pearson digunakan dengan bantuan *software SPSS* versi 25 *for Windows*. Hal tersebut karena data yang diperoleh merupakan jenis data interval. Dikategorikan dalam data interval karena nilai pada skala ini tidak memiliki nilai nol absolut dan memiliki perbedaan yang terukur, tetapi tidak bisa dilakukan operasi perkalian atau pembagian secara bermakna

Perhatian orang tua dan Kecerdasan emosional remaja yang akan dihitung tingkat korelasinya untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara perhatian orang tua dan kecerdasan emosional remaja di SMA Negeri 1 Pasirian. Besarnya korelasi adalah 0 s/d 1, korelasi positif yang berarti searah jika variabel X tinggi maka variabel Y juga semakin tinggi. Korelasi negatif apabila variabel X tinggi, maka variabel Y semakin rendah. Adapun tabel koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi⁸⁸

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*.214

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pasirian

SMA Negeri 1 Pasirian Lumajang didirikan pada 11 Agustus 1985 di Desa Condro, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang. Kepala sekolah pertama yang memimpin adalah Bapak Abdul Hamid. Pada awal pendiriannya, sekolah ini masih berstatus cabang dari SMA Negeri 2 Lumajang dan menumpang di SMA Negeri Tempeh. Proses penerimaan siswa baru juga dilakukan di lokasi tersebut, mengingat gedung SMA Negeri 1 Pasirian masih dalam tahap pembangunan.

Pembangunan SMA Negeri 1 Pasirian Lumajang melibatkan berbagai pihak, termasuk dukungan penuh dari pemerintah. Salah satu bentuk bantuan yang diberikan pemerintah adalah pembangunan enam ruang, yang terdiri dari ruang Tata Usaha, ruang Kepala Sekolah, serta ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar. Selain itu, dalam proses pembebasan lahan untuk pembangunan sekolah, seluruh Kepala Desa di Kecamatan Pasirian turut berperan aktif. Proses ini tidaklah mudah, menghadapi berbagai tantangan serta rintangan yang membutuhkan kesabaran dan kerja keras. Namun, berkat upaya bersama dan komitmen yang kuat, akhirnya lahan tersebut berhasil dibebaskan secara resmi dan menjadi aset sah milik SMA Negeri 1 Pasirian Lumajang.

SMA Negeri 1 Pasirian Lumajang secara resmi berdiri pada tanggal 11 Agustus 1985, setelah memisahkan diri dan menempati gedung sendiri yang sebelumnya merupakan bagian dari SMA Negeri Tempeh. Dalam kurun waktu tiga tahun sejak peresmianya, sekolah ini mengalami perkembangan yang signifikan, baik dari segi perbaikan maupun inovasi, baik secara internal maupun eksternal. Dalam upaya mengembangkan kegiatan belajar mengajar, para guru di SMA Negeri 1 Pasirian menjalin kerja sama yang solid untuk mendorong motivasi siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, guna meningkatkan kualitas tenaga pendidik, pihak sekolah secara aktif mengutus guru-guru yang memiliki kreativitas tinggi untuk mengikuti berbagai program pembinaan, seminar, maupun workshop.

Upaya yang berkesinambungan dilakukan untuk meningkatkan mutu siswa secara optimal. Hal ini mencakup kerja sama yang erat dengan instansi terkait, seperti Dinas Pendidikan, guna mendapatkan dukungan yang lebih luas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Selain itu, sekolah juga menjalin kerja sama dengan berbagai perguruan tinggi ternama, seperti Universitas Negeri Malang, Universitas Muhamadiyah Malang dan lain sebagainya dengan tujuan untuk memperluas wawasan akademik para siswa dan memberikan akses terhadap sumber daya pendidikan yang lebih berkualitas.

2. Profil SMA Negeri 1 Pasirian

Provinsi : Lumajang

Kabupaten : Lumajang

Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 pasirian

NPSN : 20521458

Jenjang Pendidikan : SMA

Status Sekolah : Negeri

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Pendirian Sekolah : 0601/O/1985

Tanggal SK Pendirian : 1985-11-22

SK Izin Operasional : 0601/O/1985

Tanggal SK Izin Operasional : 1985-11-22

Lokasi Sekolah

Alamat : Jl. Raya No.333 Dusun Condro, Kec. Pasirian

Kode Pos : 67316

Kontak Sekolah

Nomor Telepon : (0334) 571467

Whatsapp : 08132323232232

Email : smanpasirian@ymail.com

3. Jumlah peserta didik

Total : 934

Laki-Laki : 393

Perempuan : 541

Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat

Kelas 10 : 327

Kelas 11 : 308

Kelas 12 : 299

4. Visi dan Misi

VISI

“Terwujudnya peserta didik yang beriman, berprestasi, terampil, dan berwawasan global.”

Indikator Visi :

1. Pemahaman dan pelaksanaan ibadah yang baik bagi setiap pemeluk agama dan keyakinan di SMA Negeri 1 Pasirian.
2. Pemahaman dan penguasaan ilmu pengetahuan, perkembangan teknologi, dan kecakapan.
3. Berkarakter atau kepribadian yang baik dari masing-masing PTK dan peserta didik.
4. Lingkungan sekolah yang HATI BERISI (Hijau, Aman, Tertib, Istiqomah, Bersih, Efisien, Rapi, Indah, Sehat, dan Ilmiah).
5. Memiliki prestasi unggul di bidang akademik dan nonakademik.
6. Berjalanya proses pendidikan dan pembelajaran yang profesional sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
7. Penghargaan terhadap hakikat manusia sebagai makhluk individu, sosial, dan Berketuhanan Yang Maha Esa.

MISI

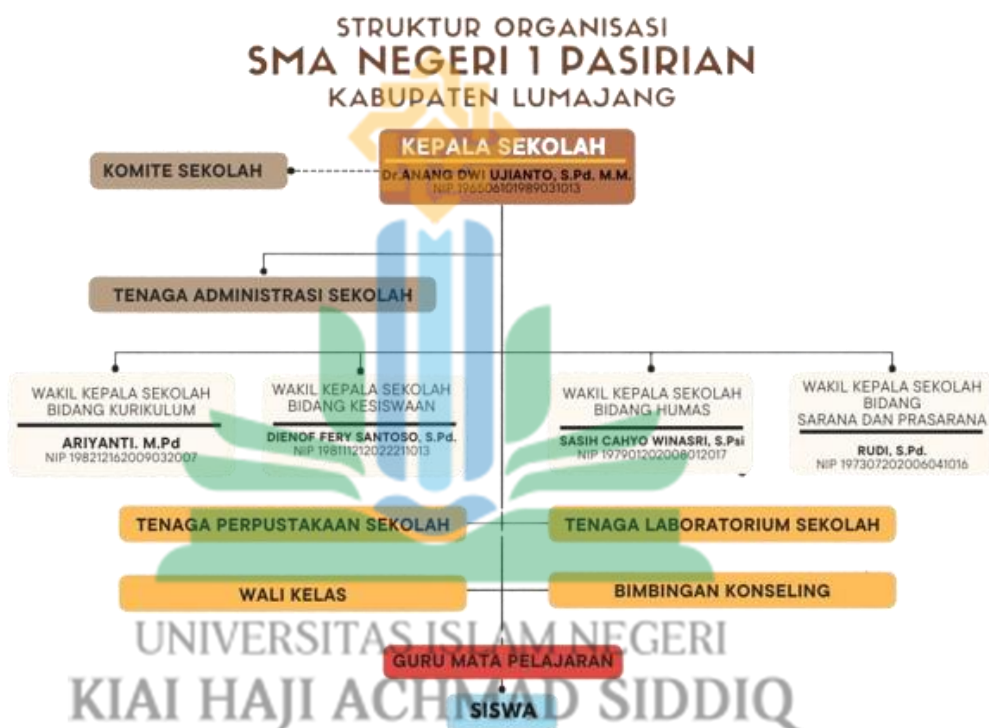
1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama;
2. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas;
3. Mewujudkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang berkualitas;
4. Membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan luas dan wawasan global, selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
5. Membangun kerja sama yang harmonis dan berkelanjutan dengan orang tua, masyarakat, serta institusi atau lembaga lain sebagai mitra pendidikan.

TUJUAN

1. Melaksanakan kegiatan ibadah menurut agama dan keyakinan masing-masing.
2. Membentuk pribadi yang berkarakter positif dan berbudaya melalui pembiasaan 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun) seluruh warga sekolah.
3. Menghasilkan lulusan yang diterima di perguruan tinggi dan kedinasan mencapai 50%.
4. Mencapai target juara OSN tingkat kabupaten maupun provinsi.
5. Meraih juara O2SN dan FLS2N tingkat kabupaten maupun provinsi.
6. Menghasilkan lulusan yang menguasai IPTEK melalui pembelajaran berbasis TI.

7. Mengembangkan inovasi dan kreativitas siswa dalam bidang penelitian ilmiah remaja melalui lomba karya tulis ilmiah remaja.
8. Meningkatkan kerja sama warga sekolah dengan orang tua, masyarakat sekitar, dunia usaha/industri, dan institusi/instansi lain.

5. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

B. Penyajian Data

Penyajian data berisi mengenai hal-hal penting pada setiap variabel penelitian. Penyajian data disajikan dalam bentuk tabel ataupun grafik agar dapat menyajikan data secara singkat dan jelas. Data disajikan dengan mendeskripsikan data berdasarkan hasil distribusi responden. Selain itu dalam penyajian data penelitian ini melibatkan angka-angka statistik yang terkait

dengan variabel penelitian yakni perhatian orang tua dan kecerdasan emosional Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pasirian.

1. Data Instrumen

Penelitian ini menggunakan 2 skala yakni skala perhatian orang tua dan skala kecerdasan emosional yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut jumlah total item valid pada variabel perhatian orang tua dan kecerdasan emosional yang telah diuji validitasnya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Item Valid Variabel Perhatian Orang Tua

Variabel	Indikator	Jumlah item valid		
		favourable	Unfavourable	Jumlah
a. Perhatian Orang Tua	Bimbingan Keagamaan	1,2,3,4,6,7	5	7
	Pemberian Nasihat	8,9,10,11,12		5
	Pengawasan orang tua	13,14,15,16		4
	Pemberian motivasi	17,18,19,20		4
Total				20

Tabel 4.2
Jumlah Item Valid Variabel Kecerdasan Emosional

No	Aspek	Indikator	Jumlah Item Valid		
			Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Intrapersonal	Kesadaran diri	1,2,3,7,	4,6,8,10	8
		Pengelolaan diri,	11,15	5,9,14,18	6
		Motivasi	12,13,21,22, 25, 27.	17,24, 28, 30.	10
2.	Interpersonal	Empati	16,19, 20, 36.	32,33, 34,35,	8
		Keterampilan sosial.	26	23,29,31.	4
Total					36

Setelah uji validitas, maka selanjutnya adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana konsistensi alat ukur yang digunakan. Hasil uji reliabilitas untuk variabel perhatian orang tua dan kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Perhatian Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
.886	20

Sumber. SPSS versi 25 for windows

Berdasarkan tabel 4.3 hasil pengujian reliabilitas skala perhatian orang tua menunjukkan hasil Alpha 0,886 yang menunjukkan angka lebih besar dari 0,70 yang berarti reliabilitas dapat diterima.

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
.900	36

Sumber. SPSS versi 25 for windows

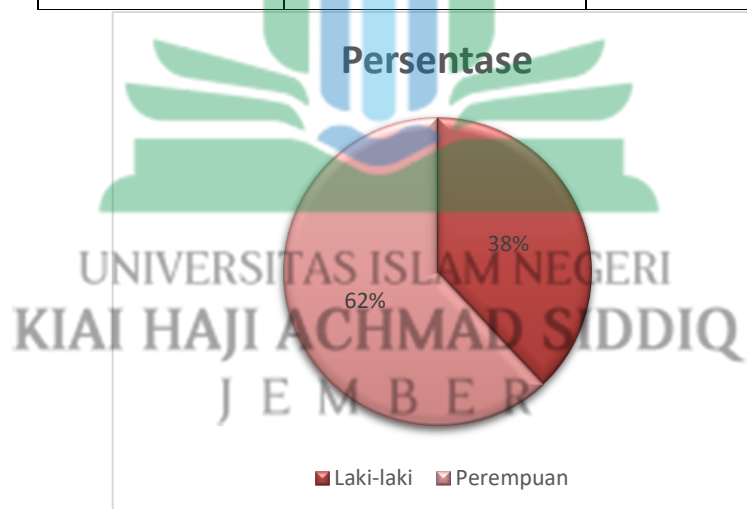
Berdasarkan tabel 4.4 hasil pengujian reliabilitas kecerdasan emosional menunjukkan hasil Alpha 0,900 yang berarti reliabilitas sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel telah memenuhi uji reliabilitas.

2. Data Responden

Berdasarkan hasil yang didapat dari survey di SMA Negeri 1 Pasirian melalui penyebaran angket di 6 kelas menggunakan media *google form*. Adapun data responden yang diperoleh peneliti dari penyebaran instrumen pada remaja kelas XI SMA Negeri 1 Pasirian sebagai berikut:

Tabel 4.5
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	64	38%
Perempuan	106	62%
Total	170	100%

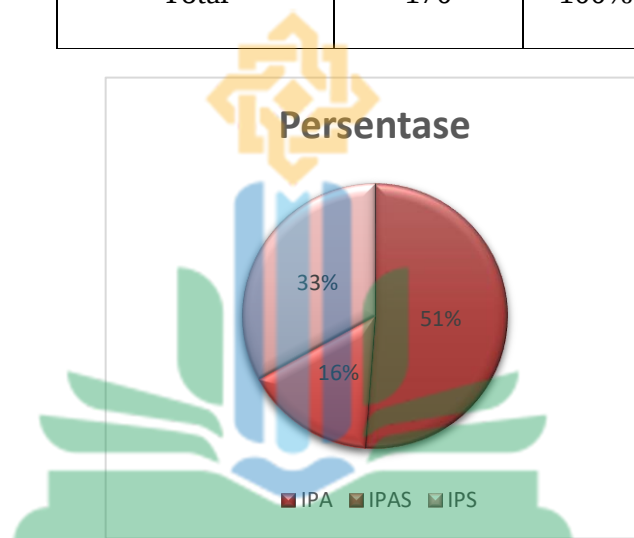


Gambar 4. 2 Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui mayoritas responden adalah perempuan dengan persentase 62% dengan jumlah 106 remaja dan laki laki 38% sebanyak 64 remaja. Peneliti juga mengkategorikan jumlah responden berdasarkan peminatan yakni IPA, IPAS dan IPS.

Tabel 4.6
Responden Berdasarkan Peminatan

Peminatan	Jumlah	%
IPA	87	51%
IPAS	27	16%
IPS	56	33%
Total	170	100%



Gambar 4.3 Responden Berdasarkan Peminatan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini menunjukkan distribusi yang bervariasi berdasarkan peminatan akademik siswa. Total responden yang hadir saat penelitian berlangsung, peminatan IPA memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 87 siswa (51%). Hal ini disebabkan oleh jumlah siswa di jurusan IPA yang lebih banyak dibandingkan peminatan lainnya. Sementara itu, peminatan IPS memiliki 56 responden (33%), hal ini dikarenakan jumlah siswa di jurusan ini juga cukup besar, meskipun tidak sebanyak IPA. Sedangkan peminatan IPAS memiliki jumlah responden paling sedikit, yaitu 27 siswa

(16%). Hal ini terjadi karena peminatan IPAS memiliki jumlah siswa yang lebih sedikit dibandingkan IPA dan IPS.

Saat penelitian dilakukan, jumlah responden inilah yang hadir dan bersedia menjadi responden. Jumlah responden dalam penelitian ini tidak hanya mencerminkan distribusi siswa berdasarkan peminatan, tetapi juga bergantung pada kehadiran responden saat proses penelitian berlangsung.

3. Kategorisasi Data

Data yang diperoleh dari setiap variabel kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai karakteristik masing-masing variabel dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil analisis deskriptif didapatkan melalui uji statistik deskriptif melalui *SPSS statistik 25 for windows*. Rangkuman hasil analisisnya tercantum pada tabel dibawah:

Tabel 4.7
Rangkuman Analisis Deskriptif

Statistik	Perhatian Orang Tua	Kecerdasan Emosional
Sampel	170	170
Mean	82,47	103,74
Median	83,00	104,00
Modus	70	103
Nilai Maksimum	100	132
Nilai Minimum	43	80

Sumber.SPSS Versi 25 for windows

Kategorisasi data ini bertujuan untuk mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan tingkatannya, yaitu tinggi, sedang, dan rendah, sehingga memudahkan dalam interpretasi hasil. Untuk memastikan akurasi dan efisiensi dalam pengolahan data, proses kategorisasi ini dibantu

dengan menggunakan aplikasi *SPSS Statistics 25 for Windows* dengan menggunakan rumus kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.8
Rumus Kategorisasi⁸⁹

$X < M - 1 \text{ SD}$	Rendah
$M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$	Sedang
$M + 1 \text{ SD} \leq X$	Tinggi

Catatan:

M : Mean (Rata-rata)

SD : *Standart Deviasi*

Nilai mean dan standar deviasi diperoleh melalui perhitungan *SPSS* dengan hasil nilai rata-rata V_x sebesar 82 dan V_y sebesar 104 dengan nilai standar deviasi 10, yang kemudian dari hasil deskripsi tersebut dihitung dengan rumus kategorisasi, kemudian memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Kategorisasi

Perhatian Orang Tua	Kategori	Kecerdasan Emosional
92 <	Tinggi	114 <
72 – 91	Sedang	94 – 113
71 >	Rendah	93 >

Sumber. *SPSS Versi 25 for windows*

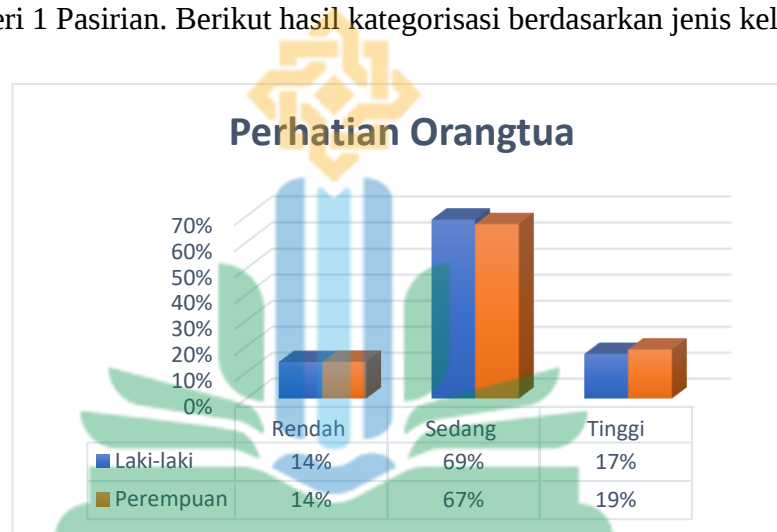
Berdasarkan hasil kategori pada tabel diatas maka didapatkan distribusi frekuensi data variabel perhatian orang tua dan kecerdasan

⁸⁹ S Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

emosional dengan menggunakan bantuan *SPSS 25 for windows*. Berikut merupakan hasil kategori tingkatan setiap variabel perhatian orang tua dan kecerdasan emosional.

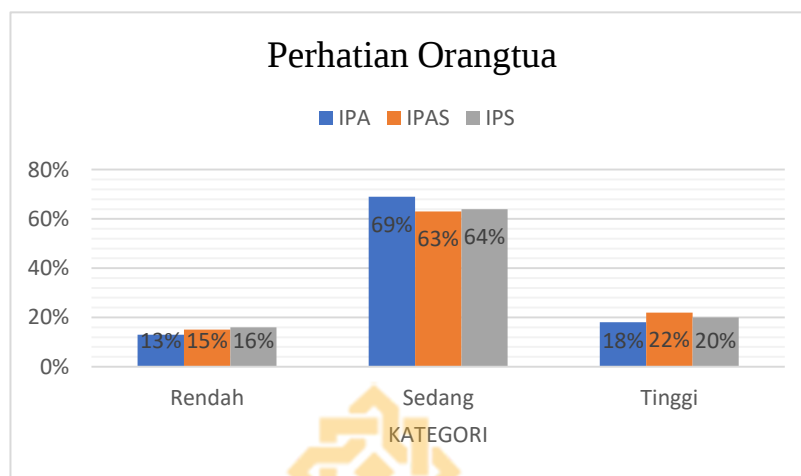
a) Perhatian Orang Tua

Kategori ini mencakup data kategori variabel perhatian orang tua untuk mendeskripsikan tingginya perhatian orang tua pada remaja di SMA Negeri 1 Pasirian. Berikut hasil kategorisasi berdasarkan jenis kelamin.



Gambar 4. 4 Grafik Perhatian Orang Tua Berdasarkan Jenis kelamin

Berdasarkan pada grafik perhatian orang tua diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden laki-laki dan Perempuan berada pada kategori sedang. Pada kategori tinggi Perempuan lebih banyak daripada laki-laki dengan persentase 19% dan laki-laki 17%. Pada kategori sedang laki-laki lebih tinggi dengan jumlah 69%, sedangkan Perempuan 67%. Pada kategori rendah baik laki-laki maupun Perempuan berjumlah sama 14%. Selain itu peneliti juga mengkategorikan hasil kuesioner berdasarkan peminatan yang digambarkan melalui grafik berikut:



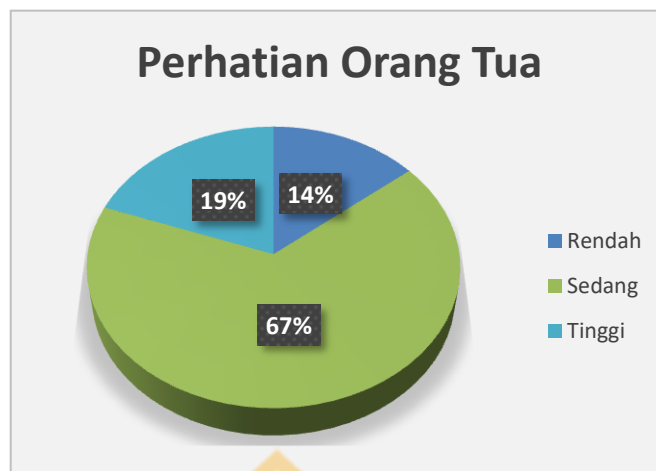
Gambar 4. 5 Perhatian Orang Tua Berdasarkan Peminatan

Berdasarkan pada grafik perhatian orang tua berdasarkan peminatan dapat dipahami bahwa responden yang memiliki perhatian orang tua pada kategori tinggi yakni diungguli pada remaja dengan kelas peminatan IPAS dengan persentase 22%, dilanjut dengan IPS sebesar 20% kemudian IPA sebesar 18%. Pada kategori sedang remaja paling banyak pada kelas peminatan IPA sebesar 69%, disusul IPS dengan jumlah 64% dan IPAS dengan persentase 63%. Selain itu pada kategori rendah paling banyak pada kelas peminatan IPS dengan jumlah 16%, kemudian IPAS 15% dan IPA sebesar 13%. Adapun kategori perhatian orang tua secara keseluruhan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orang Tua

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Rendah	24	14,1
Sedang	113	66,5
Tinggi	33	19,4
Total	170	100

Sumber. SPSS Versi 25 for windows

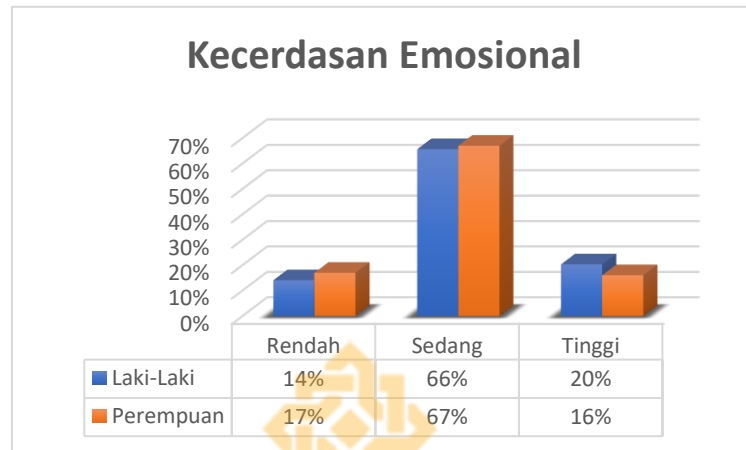


Gambar 4. 6 Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orang Tua

Hasil kategorisasi perhatian orang tua dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 24 siswa memiliki perhatian orang tua rendah dengan persentase 14,1% dan siswa yang memiliki perhatian orang tua sedang sebanyak 113 siswa dengan persentase 66,5% sedangkan siswa dengan perhatian orang tua tinggi sebanyak 19,4% dengan jumlah 33 siswa.

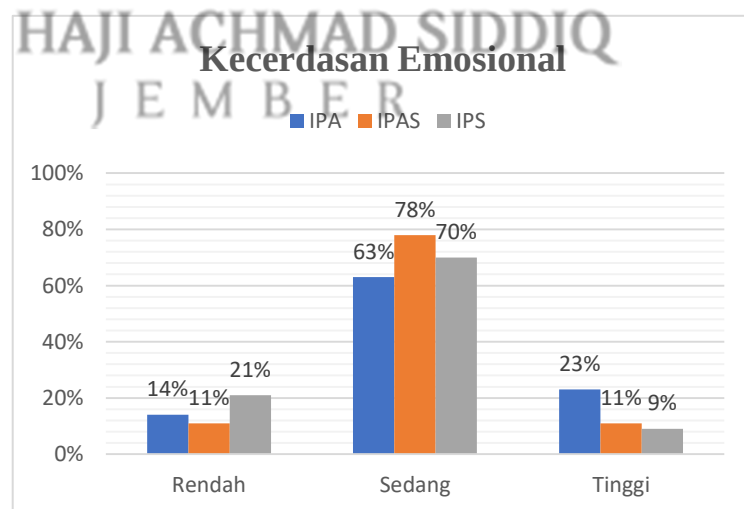
b) Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional remaja juga dianalisis dengan mempertimbangkan beberapa kategori, yaitu berdasarkan jenis kelamin, peminatan akademik, dan keseluruhan data responden. Analisis ini bertujuan untuk melihat bagaimana kecerdasan emosional bervariasi di antara kelompok-kelompok tersebut dan apakah terdapat pola tertentu yang dapat diidentifikasi. Berikut adalah grafik kecerdasan emosional berdasarkan jenis kelamin, yang menggambarkan distribusi tingkat kecerdasan emosional antara remaja laki-laki dan perempuan.



Gambar 4. 7 Grafik Kecerdasan Emosional berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa pada kategori tinggi mayoritas pada jenis kelamin laki-laki dengan persentase 20% sedangkan perempuan 16%. Pada kategori sedang diungguli oleh perempuan dengan selisih 1% dan pada kategori rendah paling banyak diduduki oleh perempuan sebanyak 17% sedangkan laki-laki 14%. Berikut kategori berdasarkan peminatan:



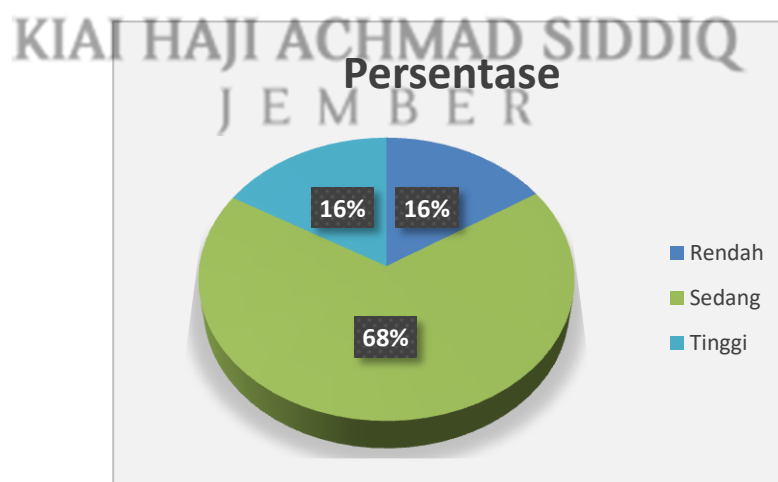
Gambar 4. 8 Grafik Kecerdasan Emosional berdaarkan peminatan

Hasil distribusi frekuensi kecerdasan emosional yang diilustrasikan pada grafik kecerdasan emosional berdasarkan peminatan dapat diketahui bahwa pada kategori tinggi mayoritas pada kelas peminatan IPA kemudian paling tinggi kedua IPAS dan paling rendah peminatan IPS. Sedangkan pada kategori sedang diungguli oleh peminatan IPAS kemudian IPS dan terakhir IPA. Pada kategori rendah paling banyak pada kelas peminatan IPS disusul dengan IPA dan paling sedikit peminatan IPAS. Adapun kategori data secara keseluruhan responden pada variabel kecerdasan emosional.

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Variabel Y

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Rendah	27	15.9
Sedang	115	67.6
Tinggi	28	16.5
Total	170	100

Sumber, SPSS Versi 25 for windows



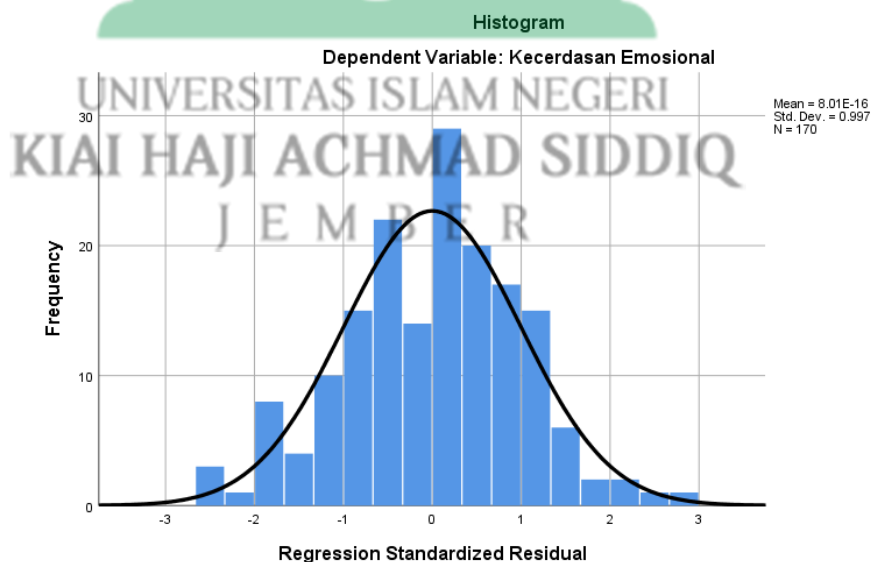
Berdasarkan pada hasil kuesioner kecerdasan emosional didapatkan siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah sebanyak 15,9%

sejumlah 27 siswa, sebanyak 115 siswa memiliki kecerdasan emosional sedang dengan persentase 67,6% dan sebanyak 28 siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 16,5% siswa memiliki kecerdasan emosional tinggi.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan pada penelitian memiliki distribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Setelah diketahui maka dapat digunakan untuk menganalisa hipotesis penelitian. Uji normalitas menggunakan uji secara subjektif, suatu data dikatakan distribusi normal apabila data hasil histogram berbentuk seperti lonceng.⁹⁰ Berikut hasil uji normalitas data dengan uji histogram.



Gambar 4. 10 Histogram Normalitas

⁹⁰ Pardomuan Robinson Sihombing, *Corat Coret Catatan Statistisi Pemula* (Bengkulu: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia, 2021), hal 35.

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal karena berbentuk seperti lonceng, untuk memperkuat hasil maka uji normalitas juga dilakukan secara dengan uji *Kolmogrof-Smirnov*, apabila hasil data yang telah diolah bernilai sig (2-Tailed) $> 0,05$ dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi artinya data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 25 for windows* didapatkan hasil yang dijabarkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Normalitas

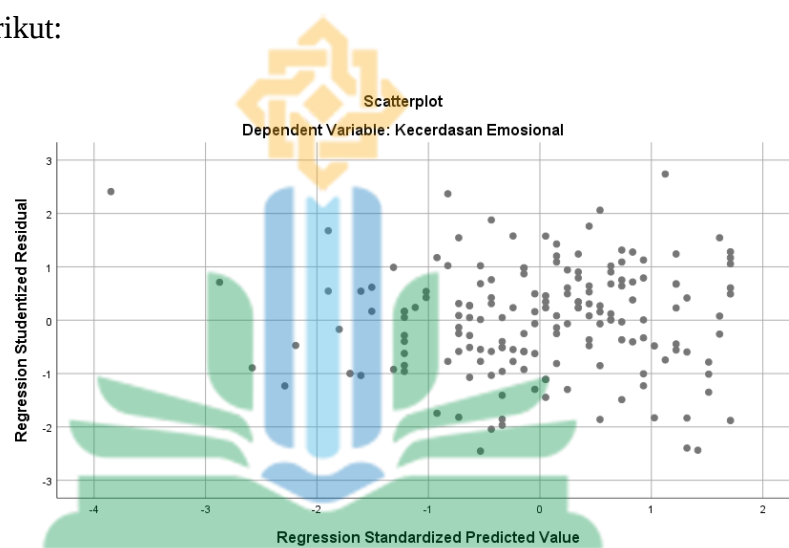
One Sample Kolmogorov Smirnov Test			
		VARX	VARY
N		170	170
Normal Parameters	Mean	82.47	103.74
	Std. Deviation	10.255	9.578
Most Extreme Differences	Absolute	.051	.040
	Positive	.044	.037
	Negative	-.051	-.040
Test Statistic		.051	.040
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200	.200

Sumber. *SPSS Versi 25 for windows*

Adapun hasil yang diperoleh dapat diketahui nilai signifikansi yang dapat dilihat pada bagian kolom Asymp. Sig. (2-tailed) pada kedua variabel yang diperoleh sebesar $0,200 > 0,05$ yang berarti pada kedua variabel tersebut yakni perhatian orang tua dan kecerdasan emosional terhadap 170 responden berdistribusi normal, sehingga dapat dikatakan asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linier antara variabel perhatian orang tua dengan kecerdasan emosional. Linieritas kedua variabel diketahui melalui uji grafik secara visual atau subjektif dan untuk melihat secara objektif maka melihat hasil anova tabel.⁹¹ Diketahui hasil uji yang diilustrasikan pada gambar berikut:



Gambar 4. 11 Uji Grafik Linieritas

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar yang artinya data dapat dikatakan linier. Namun karena visualisasi setiap orang berbeda maka untuk memastikan uji linieritas terpenuhi maka menggunakan uji statistik. Uji ini dilakukan dengan melihat anova tabel dengan dasar keputusan bahwa apabila nilai *linierity* < 0,05 dapat dikatakan bahwa data memiliki suatu bentuk yang linier. Selain itu dikatakan linier apabila nilai *Deviation of linierity* > 0,05. Berdasarkan

⁹¹ Ibid.hal 38

hasil yang didapatkan dihitung melalui bantuan *SPSS statistic 25 for windows* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Linieritas Anova Tabel

			Sum Of Squares	Df	Mean square	F	Sig.
Kecerdasan Emosional* Perhatian Orang tua	Between Groups	(combined)	6237.970	41	152.146	2.102	.001
		Linierity	2018.673	1	2018.673	27.884	.000
		Deviation Of Linierity	4219.297	40	105.482	1.457	.060
	Whitin Groups		9266.642	128	72.396		
	Total		15504.612	169			

Sumber.SPSS Versi 25 for windows

Adapun hasil analisis uji linieritas antara variabel perhatian orang tua dan kecerdasan emosional dapat diketahui pada tabel diatas nilai signifikasi sebesar 0,060 yang artinya nilai *deviation of linierity* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yakni perhatian orang tua dan kecerdasan emosional memiliki bentuk yang linier atau berhubungan.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan teknik analisis *korelasi product moment pearson*. Hal ini dikarenakan data berdistribusi normal dan linier sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik. Analisis ini dihitung menggunakan aplikasi *SPSS statistic 25 for windows*. Berikut hasil perhitungan uji hipotesis dengan aplikasi *SPSS*

statistic 25 for windows dengan metode korelasi sederhana *pearson product moment*:

Tabel 4.14
Hasil Uji Hipotesis

		Perhatian Orang Tua	Kecerdasan Emosional
Perhatian Orang Tua	Pearson Correlation	1	.361**
	Sig.(2-tailed)		.000
	N	170	170
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	.361**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	170	170

Sumber.SPSS Versi 25 for windows

Adapun hasil uji hipotesis yang telah dilakukan antara variabel perhatian orang tua dan kecerdasan emosional melalui aplikasi *SPSS statistic 25 for windows*. Hasil pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikasi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 artinya memiliki hubungan antara kedua variabel. Pada uji korelasi kedua variabel menunjukkan hasil 0,361 yang lebih besar dari 0,20 yang berarti hubungan kedua variabel dianggap positif.

Maka dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua terhadap kecerdasan emosional memilki korelasi dengan derajat hubungan 0,361. Artinya terdapat hubungan positif, apabila semakin tinggi perhatian orang tua maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional pada remaja.

D. Pembahasan

Tingkat kecerdasan emosional remaja di SMA Negeri 1 Pasirian, berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui kategorisasi data pada siswa kelas 11 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pasirian menunjukkan pada kategori rendah sejumlah 27 remaja, kategori sedang 115 remaja atau 67,6% dan sebanyak 28 remaja dalam kategori tinggi atau 16,5%. Maka dapat disimpulkan dari hasil kategori bahwa tingkat mayoritas kecerdasan emosional remaja berada pada kategori “sedang”.

Remaja memiliki kecerdasan emosional dalam kategori cukup, artinya remaja memiliki kemampuan dari beberapa aspek kecerdasan emosional. Terdapat 2 aspek dalam kecerdasan emosional yakni intrapersonal (pengendalian diri, kesadaran diri dan motivasi), dan Interpersonal (empati dan keterampilan sosial). Menurut Goleman setiap manusia memiliki kelemahan pada salah satu aspek kecerdasan emosional, terkadang seseorang memiliki beberapa aspek yang unggul namun lemah di aspek lainnya.⁹² Sehingga pada riset ini memungkinkan bahwa remaja memiliki kecerdasan emosional yang unggul pada beberapa aspek sehingga dapat dikatakan baik namun belum maksimal. Misalnya remaja yang mampu mengendalikan diri dan memiliki motivasi yang tinggi tetapi kurang mampu dalam membina hubungan dengan orang lain ataupun sebaliknya.

⁹² Goleman, “Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi.”hal.10.

Kategori berdasarkan jenis kelamin, laki-laki memperoleh skor lebih tinggi sebesar 20% daripada perempuan sebesar 16%. Meskipun laki-laki menunjukkan lebih banyak pada kategori tinggi akan tetapi kedua jenis kelamin baik laki-laki ataupun perempuan tidak memberikan perbedaan yang signifikan karena mayoritas berada pada kategori sedang sekitar 60%. Hal ini memperkuat pernyataan Pujining bahwa terdapat dua alasan mengapa remaja laki-laki dan perempuan tidak terdapat perbedaan yaitu karena kedua jenis kelamin tersebut memiliki kebutuhan aktualisasi diri yang sama, sehingga tuntutan tersebut akan berusaha remaja penuhi dengan berbagai cara yang sama.⁹³ Namun berbeda dengan pendapat Hamdanah dan Surawan yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kematangan emosi remaja adalah jenis kelamin karena adanya perbedaan hormonal antara laki-laki dan perempuan.⁹⁴

Remaja laki-laki ataupun perempuan berada dalam lingkungan sekolah yang sama dan tuntutan sebagai remaja yang cenderung sama dalam memenuhi tugas perkembangannya. Meskipun adanya perbedaan fisik dari segi hormonal yang mempengaruhi emosi, namun jenis kelamin bukan menjadi salah satu faktor yang memberikan perbedaan yang sangat signifikan terhadap tinggi rendahnya kecerdasan emosional remaja.

Berdasarkan analisis kategori peminatan, ketiga peminatan mayoritas berada pada kategori sedang. Pada kategori tinggi mayoritas oleh peminatan IPA sebanyak 23% kemudian IPAS 11% dan IPS 9%.

⁹³ Pujining Wanodya Nyiagani et al., "Kecerdasan Emosi Dengan Resiliensi Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Remaja Di Panti Asuhan" 5 (2021): hal 302.

⁹⁴ Hamdanah and Surawan, *Remaja Dan Dinamika*, 113.

Secara keseluruhan tidak terjadi perbedaan yang sangat tinggi dan mayoritas berada pada kategori sedang artinya setiap peminatan memiliki keunggulan di aspek masing-masing dalam kaitanya dengan kecerdasan emosional. Siswa dari peminatan IPS mungkin memiliki kecerdasan emosional yang lebih baik dalam konteks kecakapan sosial, sementara siswa IPA unggul dalam pemecahan masalah ilmiah, sehingga remaja terlatih dalam pengendalian diri. Peminatan IPAS memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan pengetahuan ilmiah dengan isu-isu sosial. Sehingga cenderung memiliki keseimbangan dalam kedua aspek. Hal ini ditunjukkan dari hasil kategori rendah paling sedikit adalah peminatan IPAS. Selain itu peminatan IPAS juga mendominasi pada kategori sedang. Peminatan menjadi perbedaan kemampuan pada tiap aspek kecerdasan emosional berdasarkan perbedaan tututan pelajaran di sekolah, Namun secara keseluruhan dalam lingkup pergaulan masih dalam satu lingkungan yang sama.

Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional pada remaja. Hasil kategorisasi perhatian orang tua terdapat 24 siswa atau 14,1% siswa memiliki perhatian orang tua rendah, pada kategori sedang sebanyak 113 siswa dengan persentase 66,5% dan pada kategori tinggi sebanyak 33 siswa atau 19,4% . Berdasarkan hasil kategorisasi lebih banyak remaja memiliki perhatian orang tua pada kategori sedang hal ini menunjukkan bahwa banyak remaja yang telah mendapat perhatian dari orang tuanya meskipun tidak

maksimal. Perhatian orang tua yang tidak maksimal bisa disebabkan oleh beberapa hal seperti orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurangnya ketersediaan waktu orang tua terhadap anak, kesejahteraan emosional orang tua atau suasana hati, kondisi fisik orang tua yang semakin menurun, serta kurangnya dukungan sosial tempat tinggal orang tua bisa saja menjadi hambatan bagi orang tua dalam memberikan perhatian penuh pada anaknya.

Berdasarkan jenis kelamin pada kategori tinggi di dominasi oleh perempuan sebesar 19% sedangkan pada kategori sedang laki-laki menjadi mayoritas dengan nilai persentase sebesar 69%. Perempuan cenderung mendapat perhatian orang tua lebih tinggi karena orang tua cenderung lebih protektif pada anak perempuan bahkan ketika remaja daripada anak laki-laki. Hal ini tergantung pada budaya dan nilai yang dianut orang tua. Meskipun terdapat perbedaan dalam perhatian orang tua namun tidak menunjukkan perbedaan yang sangat jauh, seluruh responden berada pada kategori sedang. Artinya baik laki-laki maupun perempuan mendapat perhatian yang cukup dari orang tua.

Kategori berdasarkan peminatan menunjukkan pada kategori tinggi mayoritas tingkat perhatian orang tua pada peminatan IPAS kemudian IPS dan IPA akan tetapi skor persentase mayoritas berada pada kategori sedang dan tidak terdapat perbedaan yang cukup jauh. Sehingga pada semua peminatan sama-sama pada kategori sedang, peminatan IPA sebesar 69%, disusul IPS dengan jumlah 64% dan IPAS dengan persentase 63%.

Dapat dipahami bahwa tidak ada perbedaan pada tinggi rendahnya perhatian orang tua berdasarkan peminatan.

Hubungan perhatian orang tua terhadap kecerdasan emosional remaja di SMA Negeri 1 Pasirian, berdasarkan rumusan masalah “Adakah korelasi antara Perhatian Orangtua Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja di SMA Negeri 1 Pasirian”. Hasil perhitungan hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dasar pengambilan keputusan dikatakan berkorelasi antara variabel X dan Y jika nilai sig kurang dari 0,05. Maka dapat dipahami dengan hasil nilai signifikansi 0,000 memiliki arti antara perhatian orang tua dan kecerdasan emosional memiliki hubungan yang positif. Sedangkan nilai *pearson correlation* antara kedua variabel sebesar 0,361. Berdasarkan pedoman korelasi, dikatakan berkorelasi setidaknya ada hubungan tetapi rendah apabila rentang nilai diantara 0,20 - 0,39. Apabila derajat hubungan 0,361 artinya terdapat hubungan tetapi dianggap rendah.

Hasil penelitian ini menerima pernyataan milik Goleman bahwa lingkungan keluarga berdampak pada kecerdasan emosional. Orang tua adalah sekolah pertama untuk pembelajaran emosional, kedekatan hubungan dengan keluarga memberikan dampak bagi anak dalam meningkatkan kecerdasan emosi mereka.⁹⁵ Orang tua merupakan bagian dari lingkungan keluarga sehingga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kecerdasan emosional remaja. Sejalan dengan pernyataan Sarlito bahwa

⁹⁵ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (London: Bloomsbury Publishing, 2009),200-201

kurangnya dukungan yang positif dari lingkungan terdekatnya termasuk dari orang tuanya sendiri dapat menimbulkan kurangnya kecerdasan emosional pada remaja.⁹⁶ Hal ini membuktikan adanya hubungan antara perhatian orang tua terhadap kecerdasan emosional remaja.

Terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan emosional seperti halnya menurut Goleman yakni lingkungan masyarakat sekitar atau sekolah, dan faktor otak. Selain itu menurut Ali faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional remaja adalah adanya perubahan pada remaja yakni perubahan segi fisik, perubahan interaksi pada orang tua, perubahan interaksi dengan teman sebaya, perubahan sudut pandang, dan perubahan pola sekolah.⁹⁷ Maka dapat diketahui bahwa perhatian orang tua juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional pada remaja meskipun tergolong lemah.

Sejalan dengan penelitian Penelitian oleh Devi Yola Yuniar 2022 yang berjudul “Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja” dengan hasil penelitian bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kelekatan orang tua dengan kecerdasan emosional remaja.⁹⁸ Pada penelitian tersebut dapat diketahui bahwa semakin tinggi kelekatan orang tua maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional remaja. Selain itu hasil penelitian ini memperkuat penelitian oleh Siti Hafsoh tahun 2023 yang berjudul “Hubungan Dukungan Orangtua dan Lingkungan Sekolah dengan Kecerdasan Emosi Peserta

⁹⁶ Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013),14.

⁹⁷ Ali and Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*,69-71.

⁹⁸ Yuniar, “Hubungan Antara Kelekatan Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja.”

Didik MTsN 3 Pasaman” yang menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat korelasi signifikan antara dukungan orangtua serta lingkungan sekolah terhadap kecerdasan emosi. Kategori dukungan orangtua, lingkungan sekolah dan emosional peserta didik rata-rata pada kategori sedang.⁹⁹ Sama halnya dengan hasil pada penelitian ini yang mayoritas responden berada pada kategori sedang.

Riset ini menunjukkan adanya korelasi antara perhatian orang tua terhadap kecerdasan emosional remaja di SMA Negeri 1 Pasirian sebesar 36,1%. Sehingga dapat dipahami bahwa (H0) ditolak dan (H1) diterima yakni terdapat hubungan antara perhatian orang tua terhadap kecerdasan emosional remaja di SMA Negeri 1 Pasirian. Maka didapatkan hasil bahwa arah hubungan positif yakni semakin tinggi perhatian orang tua, semakin tinggi pula kecerdasan emosional pada remaja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹⁹ Hafsoh, “Hubungan Dukungan Orangtua Dan Lingkungan Sekolah Dengan Kecerdasan Emosi Peserta Didik Mtsn 3 Pasaman.”

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi sederhana melalui teknik korelasi *pearson product moment* menunjukkan dengan adanya nilai sig $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara perhatian orang tua terhadap kecerdasan emosional remaja di SMA Negeri 1 Pasirian. Sedangkan pada hasil kategorisasi perhatian orang tua dan kecerdasan emosional rata-rata berada pada kategori sedang. Hasil analisis nilai koefisien menunjukkan hubungan variabel sebesar 0,361 yang artinya terdapat hubungan tetapi rendah. Hasil tersebut menyatakan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat hubungan antara perhatian orang tua terhadap kecerdasan emosional remaja di SMA Negeri 1 Pasirian.

B. Saran-Saran

Saran ditujukan sebagai bentuk terwujudnya evaluasi dalam suatu penelitian yang akan dilakukan pada kemudian hari untuk menguji ataupun mengembangkan teori yang ada. Berikut saran yang ditujukan:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan tema perhatian orang tua dan kecerdasan emosional menggunakan alat ukur yang lebih ringkas untuk menghindari kejenuhan pada responden. Selain itu diharapkan untuk menambahkan orang tua sebagai pemberi perhatian dalam pengisian kuesioner sehingga

mendapatkan ruang lingkup yang lebih luas terlebih pada orang tua dalam situasi tertentu seperti orang tua yang sibuk bekerja atau *dual carier*, *single parent*, dan orang tua dengan kondisi tertentu lainnya.

2. Bagi Sekolah

Kecerdasan emosional tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh perhatian orang tua akan tetapi faktor lain juga dapat mempengaruhi seperti lingkungan sekolah. Oleh karena itu sekolah juga perlu memberikan perhatian terkait perkembangan kecerdasan emosional bagi remaja.

3. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua khususnya yang memiliki anak remaja diharapkan dapat memaksimalkan perhatiannya pada anak di sela-sela waktu yang sibuk juga tidak membedakan perhatian terhadap anak laki-laki dan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Ali, Mohammad, and Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara., 2019.
- Ali, Yasir. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas XI Di SMAN 11 Semarang." UIN Walisongo, 2017.
- Amseke, Fredericksen Victoranto, and Petrus Logo Radja. "Peran Parent Adolescent Relationship Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja." *Humanlight Journal of Psychology* 4, no. 2 (2023).
- Astuti, Yani, and L. Rini Sugiarti. "Pengaruh Asertivitas Dan Persepsi Perhatian Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa SMK Dengan Kematangan Emosi Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5 (2023).
- Azwar, S. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas Dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka. Pelajar., 2017.
- Bahasa, Tim Penyusun badan pengembangan dan pembinaan. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi VI." KEMENDIGBUD RISTEK, 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Bahasa, Tim Penyusun Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Baktio, Hari. *Kecerdasan Emosi : Bahan Ajar Diklat Kepemimpinan Aparatur Pemerintahan Tingkat IV*. Pusdikmin Lemdiklat. Jakarta, 2013.
- Basaria, Debora. "Gambaran Kecerdasan Emosi Pada Remaja Di Pulau Jawa Dan Bali." *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan* 12, no. 1 (2019): 83. <https://doi.org/10.24912/provita.v12i1.5055>.
- Daniel Goleman. *Kecerdasan Emosional*. Alih Bahas. Jakarta: Gramedia, 1996.
- Dewi, Sri Rahma, and Fadhilla Yusri. "Kecerdasan Emosi Pada Remaja." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023):. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.109>.

- Fikriyah, A'yunil. "Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Dari Keluarga Broken Home Di SMP Negeri 1 Tanggul." UIN KHAS Jember, 2023.
- Firmanayah, Ata. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak." *Alim | Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020).
- Fitria. *Konsep Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlak)*. Pekanbaru: Guepedia, 2020.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro, 2018.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence*. London: Bloomsbury Publishing, 2009.
- . "Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi." In *Alih Bahasa, Alex Tri Kantjono Widodo*. Jakarta: PT Gramedia, 2020.
- Hafsoh, Siti. "Hubungan Dukungan Orangtua Dan Lingkungan Sekolah Dengan Kecerdasan Emosi Peserta Didik Mtsn 3 Pasaman." Universitas Negeri Padang, 2023.
- Hamdanah, and Surawan. *Remaja Dan Dinamika*. K-Media. Yogyakarta: K-Media, 2022.
- Hurlock. *Perkembangan Anak (Edisi Ke-6)*. Jakarta: Erlangga, 1995.
- Karlina, Lilis. "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja." *Jurnal Edukasi Nonformal* 3, no. 4 (2020).
- Kusumawardani, Erma. *Urgensi Pelibatan Orangtua Untuk Anak Remaja*. Edited by Bayu Adi Laksono. Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2023.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Luhglatno. "Faktor-Faktor Pengembangan Kecerdasan Emosional." In *Kecerdasan Emosional*, edited by Sudung Simatupang. Purbalingga: Aureka Media Aksara, 2024.
- Mahesha, Abdi, Dinie Anggraeni, and Muhammad Irfan Adriansyah. "Mengungkap Kenakalan Remaja: Penyebab, Dampak, Dan Solusi." *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): <https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.278>.
- Maisaroh. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Di Kelurahan Bincar Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padang Sidimpuan." UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidimpuan, 2023.

Mariyati, Lely Ika, and Vanda Rezania. *Psikologi Perkembangan*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021.

Melani. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Prodi Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2023 Di Universitas Jambi." UNIVERSITAS JAMBI, 2023.

———. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Prodi Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2023 Di Universitas Jambi." Universitas Jambi, 2023.

Mustofa, Akhmad. *Uji Hipotesis Statistik*. Yogyakarta: Gapura Publishing, 2013.

Nadhila. "Hubungan Antara Kelekatan Orangtua Pada Anak Dengan Kecerdasan Emosional Remaja Di SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan." *Skripsi*, 2018. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/9667>.

Nurhasanah, Martunis, Novin Asril Lubis, and Ghanda Arsenda. "Pengawasan Orang Tua Terhadap Aktivitas Anak Menggunakan Media Internet Di SMA Lab School Unsyiah." *Pencerahan* 17, no. 1 (2023): 21–37. <http://jurnalpencerahan.org/index.php/jp/article/view/81%0Ahttps://jurnalpencerahan.org/index.php/jp/article/download/81/64>.

Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media. Yogyakarta: Simuku Media, 2017.

Nyiagani, Pujining Wanodya, Wahyuni Kristinawati, Universitas Kristen, and Satya Wacana. "Kecerdasan Emosi Dengan Resiliensi Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Remaja Di Panti Asuhan" 5 (2021).

Penyusun. *The State of the World's Children*. Forbes. Vol. 182. New York: UNICEF, 2021.

Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.

———. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan," 2010.

Pratama, Rendi, Siti Ayu Aisyah, Rusdy A Sirodj, M Win Afgan, Universitas Islam, Negeri Raden, Fatah Palembang, Article Info, and Article History. "Correlational Research." *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6, no. 3 (2023).

Purwandari, Septiyati, and Ainun Andriyani. "Pengaruh Reward Dan Perhatian Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal*

Belaindika :Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan 4, no. 2 (2022).

Puspasari, Amaryllia. *Emotional Intelligent Parenting*. Jakarta: PT Gramedia, 2009.

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi. Edisi Revisi*. Bandung: Remaja rosdakarya, 2018.

RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art, 2004.

Riset Dinas Kesehatan. "Laporan Riskesdas 2018 Nasional.Pdf." *Lembaga Penerbit Balitbangkes*, 2018.

Rosalina, Linda, Rahmi Oktarina, Rahmiati, and Indra Saputra. "Buku Ajar STATISTIKA." *FEBS Letters* 185, no. 1 (2023).

Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Sihombing, Pardomuan Robinson. *Corat Coret Catatan Statistisi Pemula*. Bengkulu: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia, 2021.

Stein, Steven, and Howard. *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Terjemahan. Bandung: Kaifa, 2002.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabetta. 19th ed. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sujarweni. *Pendektana Praktis Dalam Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit graha ilmu, 2015.

Sukiman, Anik Budi Utami, Nanik Suwaryani, Puspa Safitrie, Adi Sutrisno, Aria Ahmad Mangunwibawa, and Sugiyanto. *Menjadi Orang Tua Hebat Untuk Keluarga Dengan Anak Usia SMA/SMK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

Supratiknya. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dalam Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2015.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Utami, Bakti Pratiwi. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja Kelas Xi Di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta." Universitas Aisyiyah Yogyakarta, 2020.

Yohannes Don Bosco Doho, Dkk. *Kecerdasan Emosional (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Widina Media Utama, 2023.

Yuniar, Devi Yola. “Hubungan Antara Kelekatan Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja.” Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022.

Yuniar, Dwi, and Irma Darmawati. “Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kecerdasan Emosional Remaja.” *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)* 3, no. 1 (2017): 9–17. <https://doi.org/10.33755/jkk.v3i1.79>.



LAMPIRAN

Lampiran 1 (Matrik Penelitian)

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Fokus	Sumber Data	Metode
Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Di SMA Negeri 1 Pasirian	1. Perhatian Orang tua	Bentuk Perhatian Orang Tua	1. Bimbingan Keagamaan 2. Pemberian Nasihat 3. Pengawasan orang tua 4. Pemberian motivasi	Adakah korelasi antara Perhatian Orangtua Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja di SMA Negeri 1 Pasirian	1. Guru BK 2. Siswa Kelas XII	Pendekatan kuantitatif korelasional, teknik instrumen pengumpulan data dengan menggunakan skala perhatian orang tua dan skala kecerdasan emosional berupa skala likert. Pengujian data dengan uji validitas, uji realibilitas, Sedangkan analisis data dengan uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis.
	2. Kecerdasan Emosional	Intrapersonal (Kecakapan Pribadi)	a. Kesadaran diri b. Pengaturan diri c. Motivasi			
		Interpersonal (Kecakapan Sosial)	a. Empati b. Keterampilan sosial			

Lampiran 2 (Skala Kecerdasan Emosional)

Blue Print Skala Kecerdasan Emosional

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Intrapersonal (Kecakapan ini menentukan bagaimana kita mengelola diri sendiri)	Kesadaran diri. Yakni mengetahui kondisi diri sendiri, kesukaan, sumberdaya dan intuisi.	1,2,3,7,	4,6,8,10	8
		Pengelolaan diri, yakni mengatur kondisi dan sumberdaya diri sendiri	11,15	5,9,14,18	6
		Motivasi. yakni kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan perolehan tujuan.	12,13,21,22, 25, 27.	17,24, 28, 30.	10
2.	Kecakapan Sosial (Kecakapan ini menentukan bagaimana kita menangani suatu hubungan)	Empati, yakni kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain.	16,19, 20, 36.	32,33, 34,35,	8
		Keterampilan sosial. Yakni keterampilan dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki orang lain	26	23,29,31.	4

Kuesioner Kecerdasan Emosional

Nama :

No Absen :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Sekolah :

Petunjuk pengisian angket:

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama.
3. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri sendiri.
4. Seluruh pernyataan harus di jawab dan tidak diperkenankan jawaban lebih dari satu.
5. Keterangan pilihan :
 - SS : Sangat Sesuai
 - S : Sesuai
 - TS : Tidak Sesuai
 - STS : Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ketika saya menghadapi masalah/kesulitan, berani untuk menyelesaikannya.				
2.	Saya bisa mengekspresikan emosi marah dengan tepat				
3.	Setiap saya mengambil keputusan mendadak, saya tetap dalam kondisi tenang.				
4.	Saya akan sangat kecewa jika yang terjadi tidak sesuai harapan.*				
5.	Jika situasi genting, perasaan saya selalu cemas.*				
6.	Ketika dalam kondisi tenang, saya suka membuat keributan.*				
7.	Saya merasa cukup percaya diri didepan teman-teman dan orang lain.				
8.	Saya ingin melempiaskan kekesalan saya				

	namun tidak tahu dengan cara bagaimana.*				
9.	Saya terkadang merasa risau/ gelisah tanpa tahu sebabnya.*				
10.	Saya merasa kecewa terhadap diri sendiri.*				
11.	Saya berupaya mencari tahu penyebab masalah dari kekecewaan saya.				
12.	Saya berani menerima kegagalan ketika tidak sesuai dengan yang saya inginkan.				
13	Saya merasa bangga melebihi pujian ketika mencapai prestasi.				
14	Saya jengkel kalau teman saya tidak mau menuruti keinginan saya.*				
15	Saya dalam mengatasi kesedihan tidak merugikan diri dan orang lain.				
16	Apabila saya mempunyai masalah dengan teman, dengan segera saya selesaikan.				
17	Saya mencontek karena kecewa dengan nilai yang jelek *				
18	Ketika saya marah, akan membanting apa saja yang ada didekat saya.*				
19	Saya mendukung teman yang sedang berjuang melawan sakit.				
20	Saya ikut bangga ketika teman saya mendapat prestasi.				
21	Saya senang untuk terus belajar mencapai prestasi yang tinggi.				
22	Saya tidak mudah kecewa ketika gagal.				
23	Ketika saya gelisah, saya akan menyalahkan orang lain.*				
24	Saya merasa tidak yakin dengan kemampuan saya untuk menyelesaikan tugas yang sulit. *				
25	Saya tidak peduli apakah teman saya sedang sedih atau senang *				
26	Ketika ada teman saya yang murung, saya akan berusaha berbicara dengannya.				
27	Ketika saya bingung, tidak ragu untuk bertanya dengan orang lain.				
28	Saya kecewa terhadap guru sehingga prestasi saya jelek. *				
29	Saya kebingungan membuat bahan omongan ketika bertemu dengan teman baru. *				
30	Ketika saya bingung lebih baik untuk diam				

	dari pada bertanya. *				
31	Saya kurang nyaman ketika berkumpul dengan teman -teman.*				
32	Saya membiarkan teman ketika meminta bantuan saya *				
33	Saya merasa tidak senang ketika teman mendapat nilai bagus *				
34	Saya sulit peka dengan perasaan orang lain. *				
35	Saya tidak peduli dengan masalah yang menimpa teman saya. *				
36	Saya merasakan sedih ketika teman saya menceritakan kesedihannya				



Lampiran 3 (Skala Perhatian Orang Tua)

Blue Print Skala Perhatian Orang Tua

Sub Variabel		Indikator	favourable	unfavourable	Jumlah
a.	Perhatian Orang Tua	Bimbingan Keagamaan	1,2,3,4,6,7	5	7
		Pemberian Nasihat	8,9,10,11,12		5
		Pengawasan orang tua	13,14,15,16		4
		Pemberian motivasi	17,18,19,20		4
Total					20

Kuesioner Perhatian Orang Tua

Nama :

No Absen :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Sekolah :

Petunjuk pengisian angket:

6. Isilah daftar identitas yang telah disediakan.
7. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama.
8. Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri sendiri.
9. Seluruh pernyataan harus di jawab dan tidak diperkenankan jawaban lebih dari satu.

Keterangan pilihan :

- Selalu : Dilakukan setiap hari
- Sering : Dilakukan 5 kali dalam satu minggu
- Kadang-kadang : Dilakukan 3-4 kali dalam satu minggu
- Jarang : Dilakukan 1-2 kali dalam satu minggu
- Tidak Pernah : Tidak dilakukan sama sekali

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah
1	Orang tua mengajak saya untuk shalat tepat waktu					
2	Orang tua saya mengajak saya untuk shalat berjama'ah					
3	Orang tua saya menasehati saya agar tidak meninggalkan shalat					
4	Orang tua saya menjelaskan kepada saya tentang pentingnya mengerjakan shalat					
5	Orang tua saya tidak pernah mengajarkan cara mengaji dengan benar *					

6	Apabila mendengar suara adzan orang tua saya mengingatkan saya untuk segera melaksanakan shalat					
7	Jika dalam keadaan sibuk bekerja, Orang tua saya juga masih meluangkan waktu untuk membimbing saya					
8	Orang tua saya menasehati saya agar rajin belajar					
9	Orang tua saya menegur ketika saya tidak belajar					
10	Orang tua saya menasehati saya tentang pentingnya belajar					
11	Ketika saya keluar rumah, orang tua berpesan kepada saya untuk berbuat baik dan sopan					
12	Orang tua saya selalu memberi nasehat kepada saya untuk berbuat baik kepada teman					
13	Orang tua saya mengetahui dengan siapa saya bergaul					
14	Orang tua mengawasi saya ketika belajar					
15	Orang tua saya mengawasi setiap pergaulan saya					
16	Orang tua saya akan memarahi saya ketika saya tidak belajar					
17	Orang tua saya mendukung kegiatan yang saya ikuti di sekolah					
18	Orang tua memberikan motivasi kepada saya untuk selalu berlaku baik					
19	Orang tua menjanjikan hadiah jika saya mendapat rangking					
20	Ketika saya malas belajar, orang tua saya memberikan semangat kepada saya agar belajar					

Lampiran 4 (Tabulasi Data Uji Coba Variabel Kecerdasan Emosional)

No	Nama	Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07	Y08	Y09	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Y36	Total	
1	Hofi afifah	3	3	2	3	2	3	2	4	2	1	3	4	2	1	3	4	2	1	3	2	3	4	2	1	4	3	2	4	4	2	3	2	3	4	4	4	91	
2	Darwys geraldo	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	1	2	2	3	3	3	91	
3	Asya Juniar Firgiati	3	2	3	2	3	2	3	4	4	2	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	2	2	2	2	3	4	4	3	91
4	Najla	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	101
5	Zuhrotul Ainiyah	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	115	
6	Miranti Zahra	3	2	2	2	2	3	2	4	2	1	4	4	3	3	3	4	2	2	2	4	4	2	4	1	2	3	4	2	2	3	2	2	4	4	1	4	92	
7	Muhammad chudoifi	4	4	3	4	3	2	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	1	4	3	3	105
8	Hendriansyah Ramadhani	4	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	3	2	2	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	103
9	Najma Fairus Putri	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	4	3	2	2	4	4	4	2	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	107	
10	Mochmmd aziz	4	4	3	4	3	2	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	108	
11	Alaika akbar	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	111	
12	amaluna marsella nuril	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	1	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	113
13	ERLANGGA ZAIDAN	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	2	1	4	2	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	108	
14	Auliaa putri widodo	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	4	4	4	4	3	3	2	4	2	4	4	2	4	2	2	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	111	
15	aryaleta vicki meilina	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	1	2	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	2	96	
16	orista dwi iftina riyadi	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	109	
17	Ellia Fitria Fardiana	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	104	
18	Andrine Lathifa Arcenta	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	3	3	4	1	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	110	
19	Davinasari Mutiara Hadi	3	2	2	2	2	2	2	1	3	1	3	2	2	1	2	1	1	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	4	2	3	2	2	2	1	4	1	87	
20	BINTI NABILA	3	2	3	2	3	2	3	1	1	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	101	
21	Ananda Aisha Hamidah	3	4	4	4	4	2	4	4	4	1	3	4	4	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	3	4	2	4	3	3	4	111	
22	Zeina Fattahira Daniela	3	4	2	4	4	3	3	1	1	3	1	4	3	4	3	2	4	3	3	3	1	4	1	1	3	2	4	3	2	2	2	2	2	4	2	95		
23	Gabyna Ayu Fitri Subekti	3	3	3	4	4	2	2	1	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	4	2	3	2	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	1	4	100	
24	Desinta Febrina Mutiara	3	4	2	4	3	2	1	1	4	1	3	3	4	2	3	4	1	3	4	3	4	2	4	1	3	4	3	2	4	3	1	3	4	4	4	3	98	
25	Berlynia Oktavia Putri	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	112	
26	agil pratama siswanto	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	112	
27	elisa veronika putri	3	3	2	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	112	
28	syahro	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	112
29	shissy adelia r	4	3	4	3	3	2	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	108	
30	Intan Prinita iuliana	3	3	3	4	3	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	113

Lampiran 5 (Tabulasi Data Uji Coba Variabel Perhatian Orang Tua)

No.	Nama	1	2	3	4	5 (UF)	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOTAL
1	Hofi afifah	4	1	5	3	1	4	2	5	5	5	2	3	4	4	3	4	3	3	4	1	72
2	Darwys gerald	5	1	5	5	1	5	4	3	2	1	1	4	3	2	2	1	5	4	1	2	65
3	Asya Juniar Firgiati	5	2	5	5	2	3	3	5	3	4	3	5	4	3	3	2	3	5	2	4	74
4	Najla	5	3	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	3	5	3	4	4	3	4	83
5	Zuhrotul Ainiyah	5	2	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	3	4	4	5	5	3	4	87
6	Miranti Zahra	5	1	5	5	5	5	2	2	1	2	4	5	4	2	4	1	5	5	1	1	66
7	Muhammad chudoifi	5	5	5	5	1	5	5	4	4	4	5	3	2	5	5	5	5	3	3	4	81
8	Hendriansyah Ramadhani	4	1	5	5	4	5	2	5	4	5	5	4	5	2	4	3	5	3	3	3	77
9	Najma Fairus Putri	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	3	2	3	2	5	5	5	5	81
10	Mochammad aziz	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	5	5	90
11	Alaika akbar	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	3	4	5	3	4	86
12	amaluna marsella nuril	4	3	5	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	74
13	ERLANGGA ZAIDAN	5	3	5	5	1	4	1	3	3	4	5	5	4	2	4	3	5	4	2	3	73
14	Auliaa putri widodo	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	2	5	3	5	5	3	4	86
15	aryaleta vicki meilina	3	2	5	5	5	4	1	3	1	2	5	4	3	1	3	1	4	4	2	1	59
16	orista dwi iftina riyadi	5	4	5	5	5	4	4	5	3	4	5	4	3	3	4	3	5	5	2	4	82
17	Ellia Fitria Fardiana	5	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	3	5	2	5	5	3	5	84
18	Andrine Lathifa Arcenta	5	3	5	5	1	5	3	4	5	4	2	3	5	2	3	2	3	4	3	3	72
19	Davinasari Mutiara Hadi	5	4	5	2	1	5	4	2	1	2	5	4	5	1	3	1	1	5	1	3	64
20	BINTI NABILA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	97
21	Ananda Aisha Hamidah	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	3	5	93
22	Zeina Fattahira Daniela	5	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	1	2	84
23	Gabyrna Ayu Fitri Subekti	4	4	5	5	5	4	3	5	3	3	4	4	4	4	4	2	5	5	4	4	76
24	Desinta Febrina Mutiara	4	1	4	5	5	3	1	3	1	1	5	3	1	1	1	1	5	1	3	1	53
25	Berlynia Oktavia Putri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	97
26	agil pratama siswanto	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	3	3	4	5	5	3	5	84
27	elisa veronika putri	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	5	3	5	5	2	4	83
28	syahro	5	1	5	2	1	5	3	3	1	2	5	5	5	2	5	1	5	4	1	4	68
29	shissy adelia r	5	3	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	4	88
30	Intan Prinita juliana	5	5	5	5	5	5	3	4	4	3	5	4	4	3	4	4	5	4	2	3	80

Lampiran 6 (Hasil Uji Validitas Kcerdasan Emosional)

Uji Validitas				
Variabel Kcerdasan Emosional				
No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Kriteria
1.	Ketika saya menghadapi masalah/ kesulitan, berani untuk menyelesaikannya.	.423	0,361	Valid
2.	Saya bisa mengekspresikan emosi marah dengan tepat	.433	0,361	Valid
3.	Setiap saya mengambil keputusan mendadak, saya tetap dalam kondisi tenang.	.511	0,361	Valid
4.	Saya akan sangat kecewa jika yang terjadi tidak sesuai harapan.*	.437	0,361	Valid
5.	Jika situasi genting, perasaan saya selalu cemas.*	.361	0,361	Valid
6.	Ketika dalam kondisi tenang, saya suka membuat keributan.*	.476	0,361	Valid
7.	Saya merasa cukup percaya diri didepan teman-teman dan orang lain.	.443	0,361	Valid
8.	Saya ingin melempiaskan kekesalan saya namun tidak tahu dengan cara bagaimana.*	.374	0,361	Valid
9.	Saya terkadang merasa risau/ gelisah tanpa tahu sebabnya.*	.461	0,361	Valid
10.	Saya merasa kecewa terhadap diri sendiri. *	.508	0,361	Valid
11.	Saya berupaya mencari tahu penyebab masalah dari kekecewaan saya.	.373	0,361	Valid
12.	Saya berani menerima kegagalan ketika tidak sesuai dengan yang saya inginkan.	.419	0,361	Valid
13.	Saya merasa bangga melebihi pujian ketika mencapai prestasi.	.363	0,361	Valid
14.	Saya jengkel kalau teman saya tidak mau menuruti keinginan saya.*	.501	0,361	Valid
15.	Saya dalam mengatasi kesedihan tidak merugikan diri dan orang lain.	.374	0,361	Valid
16.	Apabila saya mempunyai masalah dengan teman, dengan segera saya selesaikan.	.368	0,361	Valid
17.	Saya mencontek karena kecewa dengan nilai yang jelek *	.421	0,361	Valid

18	Ketika saya marah, akan membanting apa saja yang ada didekat saya.*	.501	0,361	Valid
19	Saya mendukung teman yang sedang berjuang melawan sakit.	.407	0,361	Valid
20	Saya ikut bangga ketika teman saya mendapat prestasi.	.428	0,361	Valid
21	Saya senang untuk terus belajar mencapai prestasi yang tinggi.	.453	0,361	Valid
22	Saya tidak mudah kecewa ketika gagal.	.453	0,361	Valid
23	Ketika saya gelisah, saya akan menyalahkan orang lain.*	.461	0,361	Valid
24	Saya merasa tidak yakin dengan kemampuan saya untuk menyelesaikan tugas yang sulit.*	.513	0,361	Valid
25	Saya tidak peduli apakah teman saya sedang sedih atau senang *	.408	0,361	Valid
26	Ketika ada teman saya yang murung, saya akan berusaha berbicara dengannya.	.418	0,361	Valid
27	Ketika saya bingung, tidak ragu untuk bertanya dengan orang lain.	.423	0,361	Valid
28	Saya kecewa terhadap guru sehingga prestasi saya jelek.*	.372	0,361	Valid
29	Saya kebingungan membuat bahan omongan ketika bertemu dengan teman baru.*	.413	0,361	Valid
30	Ketika saya bingung lebih baik untuk diam dari pada bertanya.*	.456	0,361	Valid
31	Saya kurang nyaman ketika berkumpul dengan teman-teman.*	.621	0,361	Valid
32	Saya membiarkan teman ketika meminta bantuan saya *	.542	0,361	Valid
33	Saya merasa tidak senang ketika teman mendapat nilai bagus *	.386	0,361	Valid
34	Saya sulit peka dengan perasaan orang lain.*	.392	0,361	Valid
35	Saya tidak peduli dengan masalah yang menimpa teman saya.*	.366	0,361	Valid
36	Saya merasakan sedih ketika teman saya menceritakan kesedihannya	.401	0,361	Valid

Lampiran 7 (Hasil Uji Validitas Perhatian Orang Tua)

No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Kategori
1	Orang tua mengajak saya untuk shalat tepat waktu	.453	0,361	Valid
2	Orang tua saya mengajak saya untuk shalat berjama'ah	.639	0,361	Valid
3	Orang tua saya menasehati saya agar tidak meninggalkan shalat	.453	0,361	Valid
4	Orang tua saya menjelaskan kepada saya tentang pentingnya mengerjakan shalat	.361	0,361	Valid
5	Orang tua saya tidak pernah mengajarkan cara mengaji dengan benar *	.364	0,361	Valid
6	Apabila mendengar suara adzan orang tua saya mengingatkan saya untuk segera melaksanakan shalat	.388	0,361	Valid
7	Jika dalam keadaan sibuk bekerja, Orang tua saya juga masih meluangkan waktu untuk membimbing saya	.735	0,361	Valid
8	Orang tua saya menasehati saya agar rajin belajar	.713	0,361	Valid
9	Orang tua saya menegur ketika saya tidak belajar	.779	0,361	Valid
10	Orang tua saya menasehati saya tentang pentingnya belajar	.816	0,361	Valid
11	Ketika saya keluar rumah, orang tua berpesan kepada saya untuk berbuat baik dan sopan	.374	0,361	Valid
12	Orang tua saya selalu memberi nasehat kepada saya untuk berbuat baik kepada teman	.522	0,361	Valid
13	Orang tua saya mengetahui dengan siapa saya bergaul	.363	0,361	Valid
14	Orang tua mengawasi saya ketika belajar	.639	0,361	Valid
15	Orang tua saya mengawasi setiap pergaulan saya	.699	0,361	Valid

16	Orang tua saya akan memarahi saya ketika saya tidak belajar	.793	0,361	Valid
17	Orang tua saya mendukung kegiatan yang saya ikuti di sekolah	.368	0,361	Valid
18	Orang tua memberikan motivasi kepada saya untuk selalu berlaku baik	.586	0,361	Valid
19	Orang tua menjanjikan hadiah jika saya mendapat rangking	.376	0,361	Valid
20	Ketika saya malas belajar, orang tua saya memberikan semangat kepada saya agar belajar	.773	0,361	Valid



Lampiran 8 (Dokumentasi Foto)





Lampiran 9 (Data responden)

No	JK	Nama	Nilai		Kelas
			Variabel X	Variabel y	
1	P	Mezaluna jaddah firdyansyah	85	109	IPA 1
2	P	Suryaning	76	104	IPA 1
3	P	Vifin Indriyani	78	105	IPA 1
4	P	Eka Irmawati	77	95	IPA 1
5	P	Riska Dewi Pertiwi	65	89	IPA 1
6	P	Defita Nur Aini	82	98	IPA 1
7	P	Wahyu krisma	76	97	IPA 1
8	P	salsabila reymita	66	89	IPA 1
9	P	arifah dwi anggraeni	99	110	IPA 1
10	P	Dian ayu fitriani	87	121	IPA 1
11	L	Farel Aprilliano Putra Yuliant	100	120	IPA 1
12	P	Nabila nailul	75	115	IPA 1
13	P	Diniatul Azzaria	90	118	IPA 1
14	P	Dhita	99	123	IPA 1
15	L	Fahmi Satya	86	108	IPA 1
16	L	Mohamad Husen Basri	77	102	IPA 1
17	L	Maulana Daris Adabi	77	80	IPA 1
18	L	Ahmad Fauzi Rahmatullah	94	132	IPA 1
19	L	eko bayu saputra	72	104	IPA 1
20	L	damar galih sigit wicaksono	80	98	IPA 1
21	P	Bela Laifatul Rahmi	83	108	IPA 1
22	P	Tiara Mardiana Ayu Lesmana	84	103	IPA 1
23	L	Akhmad Shofiyah	81	101	IPA 1
24	L	Kiki Fharel	83	94	IPA 1
25	P	Maulana Widya Paramita	76	99	IPA 1
26	P	Nia Ramadani	56	87	IPA 1
27	P	Nadia Eka Suprastiya	74	122	IPA 1
28	P	Mariam ulva	76	104	IPA 1
29	P	Cinta Safira	100	93	IPA 1
30	P	arinda dwi saskia anggun	82	105	IPA 1
31	L	ilham	79	94	IPA 1
32	L	Khoiril anam	79	103	IPA 1

No	JK	Nama	Nilai		Kelas
			Variabel X	Variabel Y	
1	P	Tasya Ismilatul Izza	87	106	IPA 3
2	L	M Andik	90	116	IPA 3
3	P	davina putri	96	103	IPA 3
4	L	Hasan	87	108	IPA 3
5	L	Sofi hasan akhmad	78	106	IPA 3
6	P	Halimatus sya'diyah	82	108	IPA 3
7	L	Rizqi Orbar Andriansyah	91	113	IPA 3
8	L	Habibur Candra ramadhan	100	114	IPA 3
9	P	Norma Nadiyahatun Mabruro	89	114	IPA 3
10	P	Nabila Putri	82	92	IPA 3
11	P	Debi Ayu	80	117	IPA 3
12	P	Dyva Putri Lestari	75	104	IPA 3
13	P	Bilqis Aqillah	84	114	IPA 3
14	P	Hasfwany Khuspa Dinata	100	121	IPA 3
15	P	Ainur Rizki Fadila	79	86	IPA 3
16	L	fahreza hikmal akbar	89	112	IPA 3
17	P	Alexa Anindya Putri	78	84	IPA 3
18	P	Niken Silvianti	70	91	IPA 3
19	P	linda widia rahmadani	87	102	IPA 3
20	P	Farida Tri A	70	100	IPA 3
21	L	M. Afir muzaki	70	101	IPA 3
22	P	Bella Sabrina putri	90	103	IPA 3
23	P	Desty Mutiara Sugandi	67	104	IPA 3
24	P	Mala septian	98	102	IPA 3
25	L	Faiq Antarris Sadad	82	103	IPA 3
26	L	Herlangga adi	86	113	IPA 3
27	P	Dewi Fatimah	79	98	IPA 3
28	L	Faris Firmansyah	80	96	IPA 3
29	P	Bunga Citra lestari	75	102	IPA 3

No	JK	Nama	Nilai		Kelas
			Variabel X	Variabel y	
1	P	Fika romadona	93	103	IPA 4
2	L	wildan marendra	60	92	IPA 4
3	L	Yanji Fariz Pratama	70	94	IPA 4
4	L	Gilang Abdillah	96	92	IPA 4
5	P	kirania marsya	66	103	IPA 4
6	L	Varel Vebian A	95	114	IPA 4
7	P	Tasya Amelia Tiffani	88	108	IPA 4
8	P	aisyah dyah phitaloka	100	115	IPA 4
9	L	Rizqi Eka Destian	88	124	IPA 4
10	L	Handoko Lucky F	86	116	IPA 4

11	P	Siti aisah dwi fidia sari	95	110	IPA 4
12	L	Ifan Firmansyah	78	119	IPA 4
13	P	Darin raya k	87	111	IPA 4
14	P	Shafa Nur Azizah	85	104	IPA 4
15	P	Syavira Eka Cahyani	86	107	IPA 4
16	P	Arkananta Nara Pratista	81	95	IPA 4
17	P	Vina Avrillia	77	97	IPA 4
18	P	ainur rovik	91	103	IPA 4
19	L	M. Reza Ananta	79	99	IPA 4
20	P	Giane Annosa	89	115	IPA 4
21	P	naza keisha misellira buadi	92	104	IPA 4
22	L	Syahrifal Alde R.	96	112	IPA 4
23	P	Risa Agung Khoirani	84	105	IPA 4
24	P	afni desvitasari	76	92	IPA 4
25	P	Wulan Ruslita	83	118	IPA 4
26	P	Devandra Aulia	67	100	IPA 4

JK	Nama	Nilai		Kelas
		Variabel X	Variabel Y	
L	Ahmadriski	86	107	IPAS
P	Agista mahardini	83	91	IPAS
P	Oktaviana Safitri Devani	84	117	IPAS
P	Enjelina Paramesti	83	107	IPAS
P	nadine Pricilia	84	115	IPAS
L	Wahyu setya budi	64	96	IPAS
P	Hanisia	88	98	IPAS
P	Mariyatul Khasanah	92	107	IPAS
P	Aisyah Dwi Ananda	70	101	IPAS
P	Serliana Aprillia Putri	73	111	IPAS
P	Nuryanti Lestari	69	91	IPAS
P	nafa rinda puspita sari	92	96	IPAS
P	prisk ayla azzura Lestari	94	101	IPAS
P	zaskia aurel k	89	106	IPAS
P	Cindy Amelia	90	106	IPAS
P	Siti Mutmainah	75	99	IPAS
P	Yenni farida	77	108	IPAS
P	Aulia Hikmah	81	98	IPAS

P	rossa indah nur akqita dwi syah	95	104	IPAS
P	Jecellyn Frederica Honey Yahya	92	98	IPAS
L	Ahmad Zaeni Pratama	92	114	IPAS
P	Desta Velincia	81	112	IPAS
P	Intan Alfiaturrahma	79	90	IPAS
L	Ahmad khoirul Anwar	78	109	IPAS
L	Dava Alexandria Irwanto	87	110	IPAS
L	Muhammad Shifa Ghozi	69	108	IPAS
P	Celsi Sintia Putri	81	111	IPAS

No	JK	Nama	Nilai		Kelas
			Variabel X	Variabel y	
1	P	khoirun nysa	77	111	IPS 6
2	P	Revi Putre	81	112	IPS 6
3	P	sinta oktaviana	88	105	IPS 6
4	P	Sevira verdiana	90	113	IPS 6
5	P	Salsabila Hadiningtiyas	95	114	IPS 6
6	L	Muhammad Rifki	63	112	IPS 6
7	L	Indra Wildan Setiawan	87	101	IPS 6
8	L	Faiz Eka Nailul Qodri	92	117	IPS 6
9	P	Sellyna dwi ariska	86	112	IPS 6
10	L	Akhmad fauzi	97	87	IPS 6
11	L	M Faiz Ismail	83	106	IPS 6
12	L	Felifus ragel syafii	79	98	IPS 6
13	L	Rafis dahlani ahmad dani	99	107	IPS 6
14	L	Ahmad randi fahila	73	85	IPS 6
15	L	Galih Septiawan	85	110	IPS 6
16	P	Milasih	43	111	IPS 6
17	L	Muhamad Nur Huda	91	110	IPS 6
18	L	Leo Marcelino	95	119	IPS 6
19	L	Rivaldo Giovannes	96	87	IPS 6
20	L	Muhammad mad huri	98	97	IPS 6
21	P	dwi Ajeng	70	92	IPS 6
22	P	sofi Wahyu Ning tiassari	71	102	IPS 6
23	P	gea dwi nirmala	75	85	IPS 6
24	P	fitri kusuma anjani	88	107	IPS 6
25	P	Wulan rahmadaniyah	95	103	IPS 6

JK	Nama	Nilai		Kelas
		Variabel X	Variabel y	
L	Rizqi Andhika jaya	75	96	IPS 7
P	Rosa Dwi Desiana	100	119	IPS 7
L	Refan herwanto	81	98	IPS 7

L	Mohamad faith	84	102	IPS 7
P	Fatimatunnisa	91	118	IPS 7
P	Novi zhahrotul maknun	90	112	IPS 7
P	Amelia	89	107	IPS 7
P	Gendhuk ayuning puji	89	106	IPS 7
P	Aisyah Nur Amalia	93	91	IPS 7
P	Lailatus sholiha	76	102	IPS 7
P	Friska Yuliana	83	94	IPS 7
P	rindiani devi putri permata	70	96	IPS 7
P	ica febrianti	74	94	IPS 7
P	Clesya alieka rahma yanti	88	89	IPS 7
L	Hadi	80	105	IPS 7
L	Rasya Wahyu	85	113	IPS 7
L	ahmad aditya setyawan	78	97	IPS 7
L	Oktaviar al akbar	84	97	IPS 7
P	Tria Fifqi Ulan Widadia	78	93	IPS 7
P	fila egidia	75	100	IPS 7
L	Agam latif farizky	86	108	IPS 7
P	risa safitri	98	100	IPS 7
L	Yongki efendi	72	105	IPS 7
L	Muhammad riqza muntaza	53	100	IPS 7
P	Gisella Natasya Hartono	85	93	IPS 7
P	dewi nasita	63	102	IPS 7
L	Muhammad Akbar Herlikin	70	97	IPS 7
L	Aris Dwi Anugra	59	85	IPS 7
L	Tio Refandi	74	110	IPS 7
L	M Rohit Roma doni	79	85	IPS 7
L	Ziya	90	93	IPS 7

Lampiran 10 (Tabulasi Data Penelitian Variabel Perhatian Orang Tua)

No	Nama	1	2	3	4	5 [UF]	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
1	Mezahuna Jaddah	5	3	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	3	4	3	4	5	3	4	85
2	Suryaning Zuriya	5	5	4	4	5	5	5	4	3	3	4	4	4	2	2	2	5	4	3	3	76
3	Vifin Indriyani	4	4	5	3	5	3	4	5	3	2	5	5	5	2	4	3	5	5	3	3	78
4	Eka Irmawati	5	2	5	5	5	5	3	5	3	4	5	5	3	2	5	3	3	4	3	2	77
5	Riska Dewi Pertiwi	3	5	4	1	5	5	3	5	1	1	5	5	1	1	3	1	5	5	5	1	65
6	Defita Nur Aini	5	4	5	5	5	4	3	4	5	4	5	5	4	3	3	5	5	4	2	2	82
7	Wahyu Krisma	3	2	3	4	5	4	4	4	3	4	5	5	4	3	4	3	4	4	5	3	76
8	Salsabila Reymita	3	1	3	3	5	3	1	5	3	5	5	5	5	3	3	3	3	5	1	1	66
9	Arifah Dwi Anggraeni	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	99
10	Dian Ayu Fitriani	4	3	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5	5	3	5	3	5	5	3	5	87
11	Farel Aprilliano Putra Yuliant	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
12	Nabila Nailul	4	3	4	5	5	4	4	3	3	3	5	5	5	2	3	3	5	4	3	2	75
13	Diniatul Azzaria	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	3	5	4	5	5	4	4	90
14	Dhita Mahdalia Agustin	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
15	Fahmi Shatya Afzalurahaman	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	3	3	3	4	5	3	4	86
16	Mohamad Husen Basri	5	3	5	4	5	4	3	4	3	4	5	5	5	2	3	3	4	4	2	4	77
17	Maulana Daris Adabi	4	4	5	4	1	5	5	5	4	5	5	5	1	2	2	4	5	5	3	3	77
18	Ahmad Fauzi Rahmatullah	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	94
19	Eko Bayu Saputra	5	2	5	4	5	5	4	3	3	3	5	4	2	1	4	3	4	4	2	4	72
20	Damar Galih Sigit Wicaksono	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	80
21	Bela Laifatul Rahmi	4	4	5	5	5	5	3	5	3	4	5	5	5	1	5	3	5	5	3	3	83
22	Tiara Mardiana Ayu Lesmana	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	2	2	5	3	5	5	3	5	84
23	Akhmad Shofiyar Ardiyansyah	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	4	4	5	3	4	3	5	4	5	3	81
24	Kiki Fharel	4	3	5	5	5	4	3	4	4	4	5	5	4	2	4	4	5	5	3	5	83
25	Mauliana Widya Paramita	4	2	4	5	5	4	3	4	3	4	5	5	4	3	4	3	4	5	1	4	76
26	Nia Ramadani	3	3	4	4	1	3	2	4	3	3	4	4	4	2	1	2	2	4	1	2	56
27	Nadia Eka Suprastiya	5	3	5	3	5	4	4	4	3	2	4	4	5	4	4	2	5	4	1	3	74
28	Mariam Ulva	5	2	5	5	5	4	4	3	3	4	5	5	4	2	3	3	3	5	2	4	76
29	Cinta Safira	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
30	Arinda Dwi Saskia Anggun	5	4	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	3	3	3	4	5	4	2	3	82
31	Ilham	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	3	3	3	3	4	5	4	4	79
32	Khoiril Anam	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	4	3	3	3	3	4	5	4	4	79
33	Ahmadriski	4	3	4	4	5	4	3	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	4	86
34	Agista Mahar dini	4	2	4	3	5	3	2	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	83
35	Oktaviana Safitri Devani	5	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	3	5	5	1	5	84
36	Enjelina Pramesti Amalia	5	3	5	4	5	4	3	5	4	4	5	5	5	2	4	2	4	5	4	5	83
37	Nadine Pricilia	4	2	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	3	4	84
38	Wahyu Setya Budi	3	3	4	3	5	3	2	5	4	4	4	4	3	2	2	2	3	4	2	2	64
39	Hanisia Joni Latifa Zahra	5	3	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	2	3	88
40	Mariyatul Khasanah	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	92
41	Aisyah Dwi Ananda	4	2	4	3	5	2	2	4	4	4	5	5	5	1	3	2	5	5	3	2	70
42	Serlana Aprilia Putri	3	2	3	5	3	2	2	4	5	5	5	5	5	3	4	3	4	4	1	5	73
43	Nuryanti Lestari	4	4	5	4	5	4	3	4	3	4	4	4	3	1	3	4	3	4	2	1	69
44	Nafa Rinda Puspita Sari	5	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	92
45	Prisk Ayla Azzura Lestari	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	94

46	Zaskia Aurel K	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	5	5	2	3	89	
47	Cindy Amelia	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	1	5	4	5	5	3	4	90	
48	Siti Mutmainah	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	5	5	5	1	2	2	4	5	1	2	75	
49	Yenni Farida	2	4	5	5	1	5	2	5	5	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	77	
50	Aulia Hikmah	5	4	5	4	5	5	3	4	3	4	5	5	4	3	4	2	5	4	4	3	81	
51	Rossa Indah Nur Akqita Dwi Sy	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	95	
52	Jecellyn Frederica Honey Yahya	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	4	4	92	
53	Ahmad Zaeni Pratama	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	92	
54	Desta Velincia Putri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	3	1	5	1	1	81	
55	Intan Alfiaturrahma	5	3	5	4	5	5	3	4	3	4	5	5	4	2	3	3	5	5	4	2	79	
56	Ahmad Khoiril Anwar	4	3	5	4	5	5	5	5	3	2	5	5	3	2	5	2	5	5	3	2	78	
57	Dava Alexandria Irwanto	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	87	
58	Muhammad Shifa Ghozi Al Asho	5	2	5	4	5	3	2	3	1	4	5	5	3	3	5	1	5	4	1	3	69	
59	Celsi Sintia Putri	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	3	3	2	4	4	4	4	81	
60	Tasya Ismilatul Izza	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	2	4	5	2	5	87	
61	Muhammad Andik Juliyo	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4	5	5	4	5	3	90	
62	Davina Putri	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96	
63	Hasan	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	3	4	4	2	4	87	
64	Sofi Hasan Akhmat	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	2	3	2	4	4	2	4	78	
65	Halimatus Sya'diyah	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	2	3	4	4	5	1	4	82	
66	Rizqi Orbar Andriansyah	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	91	
67	Habibur Candra Ramadhan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	
68	Norma Nadiyah Mabruro	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	5	5	2	4	89	
69	Nabila Putri	5	2	5	4	4	5	3	5	4	5	5	5	5	3	4	3	5	5	2	3	82	
70	Deby Ayu	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	5	5	3	5	3	5	5	3	3	80	
71	Dyva Putri Lestari	5	3	5	4	3	4	3	3	3	4	4	5	4	2	4	3	4	4	4	4	75	
72	Bilqis Aqillah	4	2	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	84	
73	Hasfwany Khuspa Dinata	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	
74	Ainur Rizki Fadila	4	3	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	3	3	2	4	3	5	3	2	79	
75	Fahreza Hikmal Akbar	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	2	4	4	5	4	5	89	
76	Alexa Anindya Putri	4	3	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	3	3	3	3	4	4	2	78	
77	Niken Silvianti	5	2	5	4	3	5	3	4	2	3	4	4	5	1	4	2	5	5	2	2	70	
78	Linda Widia Rahmadani	5	3	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	3	5	1	5	5	3	5	87	
79	Farida Tri Ismawati	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	5	5	5	2	4	3	5	3	3	3	70	
80	M. Afir Muzaki	5	5	5	3	5	3	2	3	2	4	5	5	5	4	2	4	2	3	4	1	3	70
81	Bella Sabrina Putri	5	3	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	90	
82	Desty Mutiara Sugandi	3	2	3	3	5	2	5	4	3	3	3	5	5	3	2	1	5	5	3	2	67	
83	Mala Septian	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	98	
84	Faiq Antaris Sadad	5	5	5	5	3	4	3	5	3	5	5	5	1	4	4	3	5	5	3	4	82	
85	Herlangga Adi	5	4	5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	1	4	86	
86	Dewi Fatimah	5	3	3	3	4	5	4	4	3	4	4	5	5	2	5	3	4	5	5	3	79	
87	Faris Firmansyah	5	3	5	5	5	5	3	5	3	3	5	5	4	3	5	2	4	5	1	4	80	
88	Bunga Citra Lestari	5	1	5	5	5	5	3	5	4	5	4	4	2	3	3	3	5	4	1	3	75	
89	Khoirun Nysa	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	2	4	2	5	5	3	3	77	
90	Revi Putri Rohaniah	5	5	5	5	4	5	3	4	4	5	5	5	4	2	4	4	4	4	1	3	81	

91	Sinta Oktaviana	5	3	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	3	5	4	5	5	4	4	88
92	Sevira Verdiana	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	5	4	5	90
93	Salsabila Hadingtiyas	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	3	5	95
94	Muhammad Rifki	5	1	4	2	5	4	3	2	2	3	5	3	5	1	4	2	4	3	3	2	63
95	Indra Wildan Setiawan	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	5	5	3	4	87
96	Faiz Eka Naitul Qodri	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	2	5	5	5	4	5	92
97	Sellyna Dwi Ariska	5	2	5	5	1	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	3	5	86
98	Akhmad Fauzi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	97
99	Muhammad Faiz Ismail	5	3	5	5	5	4	2	5	3	4	5	5	5	3	5	2	5	5	3	4	83
100	Felfus Ragel Syafii	4	3	5	4	5	4	3	4	4	4	5	4	5	3	5	4	4	5	1	3	79
101	Rafis Dahlan Ahmad Dani	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
102	Ahmad Randi Fahila	3	2	4	4	5	3	5	5	2	4	5	5	5	1	5	1	5	5	1	3	73
103	Galih Septiawan	5	5	5	5	1	5	4	5	4	5	5	5	2	3	4	3	5	5	4	5	85
104	M'ashih	1	1	2	2	3	1	2	3	1	3	3	4	5	1	3	1	1	2	1	3	43
105	Muhamad Nur Huda	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	4	5	91
106	Leo Marcelino	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	95
107	Rivaldo Giovannes	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
108	Muhammad Mad Huri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	98
109	Dwi Ajeng	5	5	5	5	3	5	5	3	3	3	4	5	2	2	4	2	2	5	1	1	70
110	Sofi Wahyu Ning Tiassari	5	3	5	4	3	5	4	3	3	3	5	4	4	3	4	3	3	4	1	2	71
111	Gea Dwi Nirmala	4	3	5	5	5	4	4	3	3	2	5	5	4	2	4	3	3	5	3	3	75
112	Fitri Kusuma Anjani	5	2	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	3	4	88
113	Wulan Rahmadaniyah	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	95
114	Rizqi Andhika Jaya	3	1	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	3	3	3	5	2	4	75
115	Rosa Dwi Desiana	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
116	Refan Herwanto	4	4	4	2	5	4	3	5	4	5	5	5	5	2	2	3	5	5	5	4	81
117	Mohamad Fath Ubaidillah	3	4	5	5	2	4	4	5	3	5	5	3	4	5	5	4	5	3	5	5	84
118	Fatimatunnisa	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4	4	5	5	4	5	91
119	Novi Zahrotul Maknun	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	3	3	5	4	5	5	4	5	90
120	Amelia	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	2	3	5	3	5	89
121	Gendhuk Ayuning Puji	3	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	4	89
122	Aisyah Nur Amalia	4	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	93
123	Lailatus Sholihah	5	3	5	5	5	5	3	4	3	4	4	5	4	2	4	3	4	3	3	2	76
124	Friska Yuliana	4	2	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	2	5	3	3	5	4	4	83	
125	Rindiani Devi Putri Permata	3	2	3	4	5	4	2	4	3	4	5	5	1	5	3	4	4	1	3	70	
126	Ica Febrianti	4	3	4	3	5	4	3	4	2	4	5	4	5	2	5	3	5	5	1	3	74
127	Clesya Alikea Rahma Yanti	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	5	3	5	5	3	4	88
128	Hadi	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	80	
129	Rasya Wahyu Waliananta	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	2	2	2	5	5	4	5	85
130	Ahmad Aditya Setyawan	3	3	5	5	3	4	5	5	2	5	5	5	5	2	4	3	4	4	3	78	
131	Oktaviar Al Akbar	4	5	3	5	3	4	5	5	2	4	5	5	5	5	4	3	5	5	3	4	84
132	Tria Fitri Ulan Widadia	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	2	3	4	5	5	3	4	78
133	Fila Egidia	5	3	5	5	3	5	3	4	3	3	4	4	5	3	4	3	5	5	1	2	75
134	Agam Latif Farizky	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	3	4	4	5	5	1	4	86
135	Risa Safitri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	98

136	Yongki Efendi	5	1	5	5	5	5	3	5	1	4	5	5	2	1	5	1	5	5	1	3	72
137	Muhammad Riqza Muntaza	1	1	3	3	5	3	1	2	2	2	5	5	3	2	2	1	5	5	1	1	53
138	Gisella Natasya Hartono	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	1	3	5	5	4	1	3	85
139	Dewi Nasita	3	2	2	4	2	4	4	3	3	2	5	5	5	1	5	3	1	5	1	3	63
140	Muhammad Akbar Herlikin	4	3	5	4	3	5	2	5	3	3	3	2	5	2	4	3	5	5	2	2	70
141	Aris Dwi Anugrah	3	3	3	2	4	2	2	1	2	5	3	4	5	1	5	3	5	3	1	2	59
142	Tio Refandi	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	5	5	4	2	3	3	4	5	1	3	74
143	M Rohit Roma Doni	5	5	5	4	3	5	5	4	4	4	5	5	3	3	2	3	4	4	2	4	79
144	Ziya	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	90
145	Fika Romadona	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	93
146	Wildan Marendra	3	3	4	4	5	3	2	3	4	4	5	3	2	1	1	2	4	3	2	2	60
147	Yanji Fariz Pratama	5	2	5	5	1	3	3	3	2	3	5	5	5	1	5	3	3	5	3	3	70
148	Gilang Abdullah	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
149	Kirania Marsya	5	4	5	4	5	4	3	3	2	3	4	4	1	1	3	2	4	4	3	2	66
150	Varel Fabian A	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	95
151	Tasya Amellia Tiffany Putri	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	2	5	4	4	5	3	4	88
152	Aisyah Dyah Phitaloka	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	
153	Rizqi Eka Destian Pratama	5	4	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	3	3	3	5	5	4	5	88
154	Handoko Lucky Firmansyah	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	1	5	5	1	4	86
155	Siti Aisah Dwi Fidia Sari	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	5	95
156	Ifan Firmansyah	5	5	5	3	5	5	4	5	4	3	4	3	4	3	3	4	3	5	1	4	78
157	Darin Raya K	5	3	5	5	1	5	5	5	3	5	5	5	5	2	5	5	5	5	3	5	87
158	Shafa Nur Azizah	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	3	5	3	4	4	2	4	85
159	Syavira Eka Cahyani	5	3	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	2	5	1	5	5	5	3	86
160	Arkananta Nara Pratista	5	3	5	5	5	4	4	4	3	4	5	5	5	2	5	1	4	5	4	3	81
161	Vina Avrillia	5	5	5	5	5	3	2	2	3	3	5	5	5	2	5	3	5	5	2	2	77
162	Ainur Rovik	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	3	4	91
163	M. Reza Ananta	4	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	1	1	3	5	5	1	4	79
164	Giane Annosa	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	2	5	1	5	5	4	4	89
165	Naza Keisha Misellira Buadi	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	92
166	Syahrifal Alde R.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	96
167	Risa Agung Khoirani	5	5	5	4	5	5	4	4	3	4	5	5	3	2	4	4	5	5	3	4	84
168	Afni Desvitasari	5	3	5	4	5	4	3	4	3	3	5	4	4	2	4	3	4	4	3	4	76
169	Wulan Ruslita	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	2	4	5	3	3	3	3	83
170	Devandra Aura	3	2	2	1	5	3	3	4	3	4	5	5	5	3	4	3	3	4	4	1	67

Lampiran 11 (Tabulasi Data Variabel Kecerdasan Emosional)

No	Nama	1(F)	2(F)	3(F)	4(F)	5(F)	6(F)	7(F)	8(F)	9(F)	10(F)	11(F)	12(F)	13(F)	14(F)	15(F)	16(F)	17(F)	18(F)	19(F)	20(F)	21(F)	22(F)	23(F)	24(F)	25(F)	26(F)	27(F)	28(F)	29(F)	30(F)	31(F)	32(F)	33(F)	34(F)	35(F)	36(F)	Jumlah
1	Mezaluna Jaddah	3	3	2	1	1	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	1	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	109		
2	Suryaning Zuriya	3	3	3	1	1	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	104		
3	Vifin Indriyani	3	3	2	2	1	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	1	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	105		
4	Eka Irmawati	4	3	2	2	2	3	2	3	1	1	3	3	4	2	4	3	2	4	3	3	2	3	1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	95		
5	Riska Dewi Pertiwi	4	3	4	3	2	3	3	2	1	2	4	4	4	3	4	1	3	3	2	4	1	2	2	2	1	3	4	2	1	1	1	1	2	2	89		
6	Defita Nur Aini	3	2	3	1	1	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	4	3	98		
7	Wahyu Krisma	3	4	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	97			
8	Salsabila Reymita	3	2	4	1	1	3	2	3	1	1	4	4	3	1	4	2	1	3	4	4	4	2	1	4	2	2	2	1	1	2	3	3	1	3	89		
9	Arifah Dwi Anggra	4	3	3	2	2	4	4	2	2	2	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	2	4	3	2	3	3	3	4	1	4	2	4	2	4	110		
10	Dian Ayu Fitriani	4	3	3	1	1	3	4	1	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121		
11	Farel Aprilliano Put	4	4	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	120		
12	Nabila Naihul	3	3	2	3	3	4	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	115			
13	Diniatul Azzaria	4	4	3	2	2	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	118		
14	Dhita Mahdalia Agi	4	4	4	1	2	4	4	1	2	2	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123		
15	Fahmi Shatya Afzal	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	3	4	3	2	2	4	4	2	4	3	108			
16	Mohamad Husen B	3	4	3	2	2	3	2	2	1	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	102			
17	Maulana Daris Ads	2	1	3	1	1	4	1	4	1	1	4	4	2	4	3	1	2	4	4	4	1	4	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	80			
18	Ahmad Fauzi Rahn	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	132			
19	Eko Bayu Saputra	3	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	104			
20	Damar Galih Sigit V	4	4	4	1	1	3	3	2	1	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	1	1	3	3	4	4	3	98				
21	Bela Laifatul Rahmi	3	3	3	1	1	4	3	2	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	108			
22	Tiara Mardiana Ay	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103			
23	Akhmad Shofiyar	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	101		
24	Kiki Fharel	3	2	2	1	1	3	3	2	1	2	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	2	2	3	4	3	1	3	3	2	2	94			
25	Mauliana Widya Pt	3	4	2	1	1	4	1	4	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	2	3	2	2	3	3	1	3	3	1	3	4	3	99			
26	Nia Ramadan	3	4	2	1	1	3	1	4	1	1	4	3	3	3	3	1	2	2	4	4	2	1	2	1	3	3	2	2	2	4	2	4	87				
27	Nadia Eka Suprast	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	122			
28	Mariam Ulva	3	4	2	1	1	4	2	3	1	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3	4	2	3	1	4	4	4	104			
29	Cinta Safira	3	3	2	2	1	1	1	4	2	2	2	3	3	1	3	4	2	4	4	4	3	2	2	3	4	3	2	1	3	3	2	3	4	93			
30	Arinda Dwi Saskia	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	1	3	4	2	3	3	4	3	4	105			
31	Ilham	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	94			
32	Khoiril Anam	3	3	3	1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	4	3	4	3	3	3	4	3	1	3	103			
33	Ahmadriski	4	4	4	1	1	4	4	1	1	2	3	4	3	1	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	107		
34	Agista Maharadini	3	2	3	1	1	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1	3	2	3	1	3	91		
35	Oktaviana Safitri D	4	3	2	3	3	4	2	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	1	4	2	4	2	2	4	3	3	4	117			
36	Enjelina Pramesti A	3	4	4	1	1	4	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	3	3	3	1	1	2	4	4	3	3	107		
37	Nadine Pricilia	4	3	4	2	2	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	115			
38	Wahyu Setya Budi	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	96			
39	Hanisya Joni Latifa	3	2	3	1	1	4	2	3	1	3	3	4	3	1	3	3	4	3	3	3	2	4	2	2	2	3	2	1	3	4	4	2	3	98			
40	Mariyatul Khasanal	4	3	2	1	1	3	3	1	2	2	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	2	3	4	3	3	4	3	107			
41	Aisyah Dwi Anandi	4	3	1	2	2	3	3	2	2	1	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	101			
42	Serliana Aprillia Pur	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	111			
43	Nuryanti Lestari	3	3	2	1	1	2	2	3	1	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	91			
44	Nafa Rinda Puspita	3	2	1	1	3	3	2	2	1	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	1	2	3	3	3	3	3	96			
45	Prisk Ayla Azzura I	4	4	2	1	1	2	3	2	1	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	101			
46	Zaskia Aurel K	4	3	3	2	1	3	3	1	1	3	4	4	4	2	4	3	1	3	4	4	4	3	2	2	3	4	3	1	3	4	3	4	3	106			
47	Cindy Amelia	4	3	3	1	1	4	3	2	2	1	3	3	4	2	3	3	3	1	4	4	4	3	3	1	4	4	3	3	4	1	4	3	4	106			
48	Siti Mutmainah	3	3	4	1	1	3	3	2	2	1	4	2	3	2	3	4	3	1	3	4	4	4	3	1	2	4	4	3	2	3	3	1	3	4	99		
49	Yenni Farida	4	3	1	4	4	3	3	1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	4	3	2	2	3	108		
50	Aulia Hikmah	3	3	3	1	1	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	4	2	3	3	98			
51	Rossa Indah Nur A	4	3	2	1	1	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	104			
52	Jecellyn Frederica	4	3	2	1	1	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	4	3	2	2	4	4	2	1	1	3	3	3	3	98			
53	Ahmad Zaeni Prata	4	3	3																																		

126	Ica Febrianti	3	3	2	1	1	3	3	2	1	1	3	4	4	2	4	2	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	94		
127	Clesya Aleka Rahr	3	2	3	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	89			
128	Hadi	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105			
129	Rasya Wahyu Wali	4	3	2	2	2	3	4	1	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	113		
130	Ahmad Aditya Sety	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	97			
131	Oktaviar Al Akbar	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	97		
132	Tria Fitri Ulan Wid	3	1	3	2	1	4	2	3	2	1	4	4	3	3	4	2	2	3	4	4	2	2	3	1	2	3	2	3	1	1	2	3	4	2	93		
133	Fila Egidia	3	3	2	1	1	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	100		
134	Agam Latif Farizky	3	3	3	2	2	4	4	1	##	4	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	108		
135	Risa Safitri	3	3	3	2	2	4	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	100		
136	Yongki Efendi	4	3	2	1	1	4	3	2	1	1	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	1	2	3	105	
137	Muhammad Riqza	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	100		
138	Gisella Natasya Ha	4	2	2	2	3	3	2	1	1	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	3	1	1	4	3	3	1	4	2	93		
139	Dewi Nasita	3	3	2	2	2	3	2	1	4	3	3	3	4	1	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	102		
140	Muhammad Akbar	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97		
141	Aris Dwi Amugrah	4	3	4	1	1	3	3	3	1	1	3	1	4	1	4	3	2	1	3	3	4	2	2	1	1	3	2	3	1	1	3	1	4	1	3	4	85
142	Tio Refandi	4	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	2	2	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	110	
143	M Rohit Roma Dor	3	3	3	1	1	1	1	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	85	
144	Ziya	3	2	4	1	1	4	3	4	4	1	1	2	2	2	2	4	4	1	3	2	4	2	3	1	2	3	2	2	2	4	1	4	3	2	93		
145	Fika Romadona	3	2	4	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	103	
146	Wildan Marendra	2	2	2	1	2	4	3	2	2	3	3	1	3	3	3	4	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	1	3	3	2	92	
147	Yanji Fariz Pratama	4	1	4	1	1	4	4	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	1	1	4	1	1	1	4	4	1	1	94	
148	Gilang Abdillah	3	3	2	1	1	3	3	2	1	1	2	1	3	3	3	3	3	4	4	3	1	2	2	1	3	3	4	2	1	4	4	4	1	4	4	92	
149	Kirania Marsya	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	103		
150	Varel Fabian A	3	3	4	3	3	4	4	1	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114	
151	Tasya Amellia Tiffa	4	3	3	1	1	3	4	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	1	3	3	4	3	108	
152	Aisyah Dyah Phital	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	1	3	3	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	115	
153	Rizqi Eka Destian F	4	3	4	4	4	4	2	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	3	124
154	Handoko Lucky Fr	4	4	4	3	3	4	3	2	1	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	1	1	3	4	4	4	116
155	Siti Aisah Dwi Fidi	4	4	2	1	1	3	4	1	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	110
156	Ifan Firmansyah	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	119	
157	Darin Raya K	4	3	2	2	2	4	3	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	4	2	3	4	4	4	2	4	3	111	
158	Shafa Nur Azizah	3	3	3	2	2	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	104	
159	Syavira Eka Cahya	3	3	4	2	2	4	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	107
160	Arkananta Nara Pr	4	3	3	1	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	95	
161	Vina Avrillia	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	97	
162	Ainur Rovik	4	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	103	
163	M. Reza Ananta	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	4	99
164	Giane Annosa	4	4	2	2	2	3	3	2	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	2	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	115
165	Naza Keisha Misel	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	1	3	3	3	2	4	4	4	4	4	1	104	
166	Syahrifal Alde R	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	112
167	Risa Agung Khoira	3	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	1	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	105
168	Afni Desvitasari	3	3	3	2	1	3	2	3	1	2	4	4	4	3	3	3	1	4	3	3	4	2	3	1	3	2	3	3	1	1	2	2	3	3	2	92	
169	Wulan Ruslita	3	3	3	2	2	4	3	2	2	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	1	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	118
170	Devandra Aura	3	3	2	1	1	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	1	1	3	3	4	1	2	3	4	4	3	3	4	100

Lampiran 12 (Perhitungan statistik)

1. Kategorisasi

Statistics

		Perhatian Orangtua	Kecerdasan Emosional
N	Valid	170	170
	Missing	0	0
Mean		82.47	103.74
Std. Error of Mean		.787	.735
Median		83.00	104.00
Mode		70 ^a	103
Std. Deviation		10.255	9.578
Variance		105.162	91.743
Range		57	52
Minimum		43	80
Maximum		100	132
Sum		14020	17636

ktgX

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	24	14.1	14.1	14.1
	Sedang	113	66.5	66.5	80.6
	Tinggi	33	19.4	19.4	100.0
	Total	170	100.0	100.0	

ktgY

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	27	15.9	15.9	15.9
	Sedang	115	67.6	67.6	83.5
	Tinggi	28	16.5	16.5	100.0
	Total	170	100.0	100.0	

Katx

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	15	14.2	14.2	14.2

	Sedang	71	67.0	67.0	81.1
	Tinggi	20	18.9	18.9	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Katy

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	18	17.0	17.0	17.0
	Sedang	71	67.0	67.0	84.0
	Tinggi	17	16.0	16.0	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

IPAX

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	11	12.6	12.6	12.6
	Sedang	60	69.0	69.0	81.6
	Tinggi	16	18.4	18.4	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

IPAY

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	12	13.8	13.8	13.8
	Sedang	55	63.2	63.2	77.0
	Tinggi	20	23.0	23.0	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

IPSX

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	9	16.1	16.1	16.1
	Sedang	36	64.3	64.3	80.4
	Tinggi	11	19.6	19.6	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

IPSY

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	12	21.4	21.4	21.4
	Sedang	39	69.6	69.6	91.1
	Tinggi	5	8.9	8.9	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

IPASX

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	4	14.8	14.8	14.8
	Sedang	17	63.0	63.0	77.8
	Tinggi	6	22.2	22.2	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

IPASY

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	3	11.1	11.1	11.1
	Sedang	21	77.8	77.8	88.9
	Tinggi	3	11.1	11.1	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perhatian Orangtua	Kecerdasan Emosional
N		170	170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	82.47	103.74
	Std. Deviation	10.255	9.578
Most Extreme Differences	Absolute	.051	.040
	Positive	.044	.037
	Negative	-.051	-.040
Test Statistic		.051	.040
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

3. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Emosional * Perhatian Orangtua	Between Groups	(Combined)	6237.970	41	152.146	2.102	.001
		Linearity	2018.673	1	2018.673	27.884	.000
		Deviation from Linearity	4219.297	40	105.482	1.457	.060
	Within Groups		9266.642	128	72.396		
	Total		15504.612	169			

4. Uji Korelasi

Correlations

		Perhatian Orangtua	Kecerdasan Emosional
Perhatian Orangtua	Pearson Correlation	1	.361**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	170	170
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	.361**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	170	170

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 13 (Surat Pernyataan Keaslian Tulisan)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Meilisa Devi
 NIM : 214103030003
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
 Fakultas : Fakultas Dakwah
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur -unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R**

Jember, 23 April 2025
 Saya yang menyatakan,

 Linda Meilisa Devi
 NIM 214103030003



Lampiran 14 (Expert Judgement)

SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nurin Amalia Hamid, S.Psi, M.Psi.T

NIP : 199505132022032002

Menerangkan bahwa angket saudara:

Nama : Linda Meilisa Devi

NIM : 214103030003

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

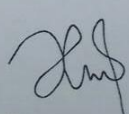
Judul : "Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja di SMA N 1 Pasirian"

Telah disetujui dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya, sehingga tidak ada perubahan item pada skala yang dikutip dari penelitian sebelumnya dan dapat dipergunakan sebagai instrument dalam penelitian tugas akhir skripsi.

Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mestinya

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Jember, 31 Juli 2024
Expert Judgement


Nurin Amalia Hamid, S.Psi, M.Psi.T
NIP. 199505132022032002

Lampiran 15 (Surat Ijin Penelitian)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Motoran No. 1 Mongli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: http://fdakwah.uinkhas.ac.id/



Nomor : B.5004 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 11 /2024 4 November 2024
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
 SMA Negeri 1 Pasirian

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Linda Melisa Devi
 NIM : 214103030003
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Di SMA Negeri 1 Pasirian"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,





Lampiran 16 (Surat Penelitian)



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 PASIRIAN LUMAJANG
Jalan Raya Cendro 333 Pasirian telepon (0334) 571467 Lumajang 67372
Laman : <http://www.smanpas.sch.id> pos-el : smanpasirian@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 422/868/101.6.5.06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Dr. ANANG DWI UJIAN TO, S.Pd., M.M.
NIP	: 19650610 196903 1 013
Pangkat/Gol.	: Pembina Utama Muda / (IV/c)
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMA Negeri 1 Pasirian

menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama	: LINDA MEILISA DEVI
NIM	: 214103030003
Fakultas	: Dakwah
Program Studi	: Bimbingan konseling Islam
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

telah melaksanakan penelitian tentang “ Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Remaja di SMA Negeri 1 Pasirian “ mulai tanggal 19 sampai dengan 21 November 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pasirian, 21 November 2024
Kepala Sekolah,



Dr. ANANG DWI UJIAN TO, S.Pd., M.M.
NIP 19650610 196903 1 013



BIODATA PENELITIAN



A. Biodata Diri

Nama : Linda Meilisa Devi

NIM : 214103030003

Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 3 Mei 2002

Alamat : Ds. Nguter, Kec. Pasirian, Kab. Lumajang

Fakultas/Prodi : Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam

Email : lindameilisadv@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Negeri 01 Nguter (2008-2014)
2. SMP Negeri 2 Pasirian (2014-2017)
3. SMA Negeri 1 Pasirian (2017-2020)

C. Pengalaman Organisasi

1. Happyness Family Social Entrepreneur Training & Boarding Scholarship
(2022-2023)
2. AUVI Journalism UIN KHAS Jember
3. Ikatan Mahasiswa Islam Lumajang (IKMIL)